

**METODE PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
ASUH PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH
MESRA DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FATIMAH NILA AMANIA

NIM: 2003016103

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Nila Amania
NIM : 2003016103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK (PPSA) KASIH MESRA DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Juli 2024
Pembuat Pernyataan,



Fatimah Nila Amania
NIM. 2003016103

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Metode Penguatan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak**
Penulis : **Fatimah Nila Amania**
NIM : **2003016103**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 1 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I,

Dr. Muhammad Saekan, S.Ag.
NIP. 196906241999031002



Penguji Utama II,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.St.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing I

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 4 Juli 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH MESRA DEMAK
Nama	: Fatimah Nila Amania
NIM	: 2003016103
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing,

Dr. H. Nasirudin, M. Ag
NIP: 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **Metode Penguatan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak**

Penulis : Fatimah Nila Amania

NIM : 2003016103

Penelitian ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi oleh kasus-kasus banyaknya penyelewengan karakter yang dilakukan oleh anak, terkhusus pada anak-anak yang mengalami latar belakang keluarga kurang beruntung. Baik ketidakhadiran orang tua, ataupun masalah ekonomi yang membuat anak menjadi kurang perhatian akan penguatan karakter, terkhusus karakter religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penguatan karakter religius anak asuh Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Kasih Mesra Demak.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa penguatan karakter religius anak asuh melalui pemberian pemahaman melalui bimbingan-bimbingan, keteladanan pengasuh panti, dan melalui kegiatan pembiasaan yang telah terjadwal. Karakter religius anak asuh PPSA Kasih mesra demak yaitu: 1) Cinta Damai, 2) Jujur, 3) Percaya diri, 4) Anti buli, 5) Ketulusan, 6) Mencintai lingkungan, 7) Disiplin, 8) Taat, 9) Tanggungjawab

Kata Kunci: strategi, penguatan karakter religius, anak asuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḏ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يُعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

(Q.S An-Nahl : 91)¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/>, (diakses pada 3 Oktober 2024, pukul 10.37 WIB).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Metode Penguatan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syakur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendatangi dokumen di tingkat fakultas.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian pada tingkat jurusan.

4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memberikan izin penelitian pada tingkat jurusan.
5. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Tim penguji yaitu Bapak Dr. Mukhammad Saekan, S.Ag. M.Pd., selaku penguji utama 1, Ibu Dr. Hj Nur Asiyah, M.Si., selaku penguji utama 2, Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., selaku ketua penguji, serta Ibu Dr. Hj Fihris, M.Ag., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan arahan serta bimbingan serta koreksinya dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap bapak/ibu dosen dan karyawan-karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sri Mulyani, SE. MM., selaku Kepala Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.

10. Romo KH. Masruri Luqman Sekeluarga, selaku guru paling berjasa dalam hidup saya yang telah senantiasa memberikan do'a dan arahnya kepada penulis.
11. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Khoironi, Almarhumah Ibu Siti Sholehah dan adik-adikku tercinta, Iffah dan Umi Khasanah yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril, materi, dan do'anya yang tiada henti kepada penulis.
12. Sahabat seperjuangan Fitriyan Rizkiani, Elsa Nur Cholada, Arofatul Afiah dan Laila Sukma yang selalu memberi kebahagiaan, arahan, semangat berkarya dan menjadi teman diskusi selama menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.
13. Teman-teman organisasi PR IPNU IPPNU Guntur yang telah ikut membersamai penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Semarang, 13 Juni 2024

Peneliti


Fatimah Nila Amania

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI (METODE PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH MESRA DEMAK)	11
A. Metode Penguatan Karakter	11
1. Pengertian Metode	11
2. Macam-macam Metode penguatan karakter religius .	13
B. Konsep Karakter Religius	14
1. Pengertian Karakter Religius	14
2. Dasar Penguatan Karakter	17
3. Tujuan Pendidikan Karakter	19

4.	Nilai-nilai Karakter Religius.....	22
5.	Faktor-faktor Penguatan Karakter	25
6.	Proses Penguatan Karakter Religius	32
C.	Panti Pelayanan Sosial Anak.....	35
1.	Pengertian PPSA.....	35
2.	Jenis dan Fungsi PPSA	37
3.	Tujuan dan Prinsip PPSA	39
D.	Anak Asuh.....	41
1.	Pengertian Anak Asuh	41
2.	Hak-hak Anak Asuh	43
3.	Proses Pengasuhan Anak	45
E.	Kajian Pustaka.....	46
F.	Kerangka Berfikir.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN		54
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	54
C.	Sumber Data.....	55
D.	Fokus Penelitian	56
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Uji Keabsahan Data.....	60
G.	Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....		62
A.	Deskripsi Data	62
B.	Metode Penguatan Karakter Religius Anak PPSA Kasih Mesra Demak.....	76
C.	Karakter Religius Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak	101
D.	Keterbatasan Penelitian	104
BAB V: PENUTUP.....		106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran.....	106
C.	Kata Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN I : PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI.....	112
LAMPIRAN II : PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA	115
LAMPIRAN III : DOKUMENTASI KEGIATAN PPSA	126
SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING.....	142
SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS.....	143
SURAT IZIN PENELITIAN DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH.....	144
SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN.....	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Pegawai	67
Tabel 4.2. Keadaan Anak Asuh.....	69
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Lokasi PPSA Kasih Mesra Demak	64
Gambar 4.2. Struktur Organisasi PPSA Kasih Mesra Demak.....	66
Gambar 4.3. Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh.....	75
Gambar 4.4. Jadwal Kegiatan Bimbingan Anak Asuh.....	76
Gambar 4.5. Daftar Menu Makanan.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	53
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus dari sebuah keluarga yang dimaknai sebagai amanah sekaligus anugerah terbesar bagi setiap orang tua. Seorang anak akan menjadi pemegang tonggak perubahan dari sebuah bangsa, keberhasilan sebuah bangsa ditentukan dari bagaimana kualitas generasi penerusnya. Peran penting yang dimiliki seorang anak harus disadari oleh setiap orang tua. Sehingga kesadaran akan tugas orang tua yaitu dapat merawat, membesarkan, memelihara serta mendidik anak, dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Orang tua menjadi pelaksana pendidikan pertama bagi anak. karena sosialisasi pertama yang dilakukan seorang anak ialah dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua tidak hanya sebatas memenuhi hak duniawi saja, akan tetapi orang tua dituntut untuk mampu mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter sebagaimana diperintahkan dalam agama. sebagaimana yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 13,

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman

yang besar.” (QS. Luqman : 13)¹

Orang tua tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi, anak harus dibimbing agar memiliki akhlak yang baik, melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Guna mempersiapkan anak tumbuh menjadi generasi berbudi, mampu mejadi warga masyarakat yang mandiri.

Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan yang layak. Tetapi tak semua anak beruntung memiliki orang tua lengkap, terdapat anak yatim piatu yang tidak memiliki ayah atau ibu kandung dalam keadaan yatim. Yatim ialah seorang anak baik laki-laki maupun Perempuan yang tidak lagi memiliki ayah. Anak yatim tidak dapat merasakan peran orang tua secara utuh, mereka membutuhkan sosok pengganti untuk bisa mendapatkan haknya sebagai anak.

Dasar hukum merawat anak yatim diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1, bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara negara”.Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan

¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=13&to=13/> diakses pada tanggal 12 Mei 2024.

tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan.

Berdasar undang-undang, selain anak yatim, pemberdayaan ditujukan kepada Masyarakat lemah seperti anak terlantar dan tidak mampu. Bentuk pemberdayaan terhadap anak yatim dan Masyarakat lemah yang paling diperlukan saat ini yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi misi utama bangsa dalam Upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian akan menjadikan generasi penerus yang mampu dan proaktif menghadapi perubahan zaman.

Pendidikan di Indonesia selama ini masih menekankan pada pemahaman ilmu pengetahuan atau transfer ilmu, dan mengesampingkan nilai-nilai yang sebenarnya wajib disampaikan untuk membentuk karakter. Akibatnya demoralisasi kian merajalela sehingga mejadi keprihatian bagi seluruh lapisan masyarakat terkhusus pemerintah, oleh karena itu pemerintah Indonesia gencar menggaungkan sistem pendidikan karakter. Hal ini juga di dukung dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 adalah peraturan yang mengatur tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal. Permendikbud ini bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya dengan membekali

peserta didik dengan karakter yang baik dan jiwa Pancasila.²

Pada pasal 2 ayat 2 terdapat lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasikan dalam kurikulum.³ Karakter religius mencakup perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas watak, perilaku, dan kepribadian positif dari anak. Strategi dalam pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan hanya dengan teori saja, tetapi harus melibatkan praktik dan pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia, tidak hanya melalui jalur formal, tetapi juga non formal. Terdiri dari pondok pesantren, panti asuhan, TPQ, madrasah diniyah, dan sejenisnya. Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Tujuan lain diadakannya pendidikan non formal yaitu untuk memberikan akses pendidikan untuk anak-anak yang memiliki keterbatasan biaya, kesadaran orang tua, sehingga

² <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>. (diakses pada 3 Oktober 2024, pukul 10.58 WIB).

³ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.pdf>. (diakses pada 3 Oktober 2024, pukul 11.03 WIB).

meminimalisir angka putus sekolah di lingkungan Masyarakat.

Berdasar pada peraturan gubernur No. 53 Tahun 2013,⁴ Dinas Sosial Provinsi JawaTengah sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) teknis urusan wajib bidang sosial melaksanakan tugas pokok dalam penanganan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), telah mendirikan 27 balai rehabilitasi sosial di Jawa Tengah sebagai pelaksana pelayanan kesejahteraan sosial secara langsung kepada Masyarakat penerima manfaat. Sarana pelayanan sosial asuhan anak Kasih Mesra Demak merupakan salah satu unit pelaksana teknis dalam pelayanan untuk anak PMKS.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan merupakan Lembaga yang bertujuan memberikan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar melalui penyantunan dan pengentasan, serta memberikan pengganti peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh.⁵ Dengan tujuan utama yaitu memberikan kesempatan luas, tepat, serta memadai bagi anak

⁴ Peraturan Perundang-undangan: Renstra Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah 2013-2018

⁵ Yogi Gunawan, Syamsudin, *Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo*. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner 55 Vol. 2, No. 1, Februari 2023, pp. 52-62.

asuh untuk pengembangan kepribadian sesuai dengan mutu harapan generasi penerus bangsa. Dengan ungkapan lain, lksa sebagai Solusi keberlanjutan pemenuhan kebutuhan pendidikan, pangan, dan tempat bagi anak yang membutuhkan.

Sebagaimana berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan di enam provinsi pada tahun 2006 sampai 2007 oleh Save the Children dan Kementrian sosial dan di dukung oleh UNICEF, tentang kualitas pengasuhan anak yang menemukan bahwa panti sosial asuhan anak lebih berfungsi sebagai lemaga yang menyediakan akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak. Peran panti asuhan sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup anak-anak yang kurang beruntung atau terlantar dengan menyediakan bantuan baik dalam bentuk materi maupun non-materi.⁶

Umumnya, panti asuhan Islam memberikan pendidikan formal kepada anak asuh dengan menyediakan fasilitas pendidikan di sekolah formal. Selain itu, anak asuh juga diberikan pendidikan agama dan pengetahuan umum secara

⁶ Wiganti, Erni, Aufarul Marom, *Evaluasi Program Pembinaan Anak Terlantar Di Sasana Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak*, (Jurnal of Public Policy and Management Review, Vol. 6, No.3, 2017), hlm. 3.

berkelanjutan di lingkungan panti asuhan untuk membentuk karakter religius anak. sebagaimana salah satu misi dari panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak yaitu membantu penerima manfaat memiliki karakter yang baik serta bersemangat meraih cita-cita.

Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian atau pendidikan dari orang tua mereka membutuhkan perhatian yang besar dari pihak lain. Termasuk di antaranya adalah anak yatim, yatim, piatu, orang miskin, dan sejenisnya yang juga perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Karakter mereka perlu dibentuk dan dikembangkan dengan baik. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari serta pembelajaran keagamaan yang telah dijadwalkan dalam agenda harian serta tata aturan yang ada di panti.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Metode Penguatan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan

sebagai berikut:

1. Apa metode penguatan karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak?
2. Bagaimanakah karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode penguatan karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak.
- b. Untuk mengetahui karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur manfaat yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberi pemahaman, gambaran umum, khasanah keilmuan, kontribusi keilmuan, juga ilmu pengetahuan tentang membentuk karakter religius anak berbasis pendidikan non-formal panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak, yang dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang Membangun Pendidikan Karakter religius

panti pelayanan sosial Kasih Mesra Demak.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Lembaga PPSA

Bagi lembaga Panti Pelayanan Sosial Anak diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang positif, yang berguna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan pembentukan karakter guna menyongsong pendidikan yang lebih baik.

2) Bagi Pengasuh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk suatu bahan pemikiran dan perbaikan di masa yang akan datang guna melakukan pengembangan, dan penyempurnaan khususnya pada pembelajaran keagamaan.

3) Bagi Anak Asuh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat untuk anak asuh dalam pembentukan karakter religius yang lebih baik.

4) Bagi UIN Walisongo Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang sehingga

dapat dijadikan sebagai literatur dan bahan acuan atau referensi.

5) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan tersendiri dalam hal pengetahuan terhadap strategi pembentukan karakter religius anak asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

BAB II

METODE PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK

A. Metode Penguatan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwasannya penguatan karakter tidak hanya bersumber dari dunia pendidikan, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat ikut serta dalam mengawal keberhasilannya. Keberhasilan penguatan karakter akan lebih mudah tercapai jika mampu mengimplementasikan metode yang tepat.

Istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa Arab istilah metode dikenal dengan istilah thoriqah yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Heri Gunawan jika

¹ Permendikbud Pasal 1 ayat 1 No 20 Tahun 2018 : Penguatan Pendidikan Karakter, hlm. 2-3.

dipahami arti asal kata *method* (bahasa Inggris) itu mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.²

Penguatan karakter dapat dibentuk dengan menggunakan metode-metode pendidikan karakter. Menurut Nasirudin, terdapat tiga bentuk proses untuk membentuk akhlak atau karakter religius yaitu, melalui pemahaman, melalui pembiasaan, dan melalui keteladanan.³

Menurut An-Nahlawy metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter yaitu: metode percakapan (*hiwar*), metode cerita (*qishah*), metode keteladanan (*uswah*), dan metode pembiasaan.⁴

a. Metode Dialog (*Hiwar*)

Hiwar adalah hubungan percakapan antara seorang anak dengan orangtuanya. Dalam kehidupan panti, anak asuh mendapat arahan orang tua dari pengasuh dan pengurus panti. Metode ini mengharuskan orangtua atau pengurus untuk membangun percakapan yang dinamis, mudah dipahami anak, lebih berkesan sehingga pengasuh atau pengurus yang berperan sebagai orangtua anak akan tahu sejauh mana tingkat perkembangan pemikiran dan sikap

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 87.

³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hal. 36-41.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 88- 96.

yang dimiliki anak asuhnya.

b. Metode Cerita (Qishah)

Kisah yang disampaikan kepada anak seharusnya diangkat dari Al-Qur'an dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan ajaran Islam yang terkandung dibalik cerita tersebut misalnya aspek aqidah, ibadah, akhlak. Metode ini dapat diterapkan ketika kegiatan pembinaan keagamaan. Pengasuh atau pengajar dapat memberikan kisah sebagai pembelajaran melalui hikmah cerita yang disampaikan.

c. Metode Keteladanan (Uswah)

Metode keteladanan yaitu merupakan metode pendidikan dengan cara memberikan contoh baik kepada peserta didik, yang meliputi perkataan dan perbuatan. Metode ini dinilai sebagai metode yang paling berhasil untuk aspek afektif. karena secara psikologis seorang akan meniru siapa yang mendidik dan mengajarnya. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak dan karakter seseorang menjadi lebih baik. Anak akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai baik yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar mereka. Terlebih yang menjadi contoh adalah orang-orang yang berpengaruh

dalam kehidupan mereka.⁵ Dalam panti pelayanan sosial, seorang anak akan dibimbing oleh pengasuh serta pengurus yang mana menjadi contoh teladan mereka dalam menjalani kehidupan.

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu proses penanaman kebiasaan untuk menjadikan sesuatu yang dibiasakan menjadi kebiasaan. Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.⁶ Metode ini akan mempermudah seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mudah karena sudah terbiasa. Jika sesuatu telah menjadi kebiasaan maka akan sulit dirubah.

B. Konsep Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* itu sendiri sesuai dengan arti kata *character* dalam Bahasa Inggris yang diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.⁷ Berbeda dengan Bahasa

⁵ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,hlm. 41.

⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm.38.

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*,

inggris, dalam Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸

Secara terminologis Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai “ *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Selanjutnya Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Maka dapat diketahui bahwa karakter mulia mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan pada akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).⁹

Pengertian karakter secara lebih utuh yakni kondisi kejiwaan yang belum selesai. Yang dimaksud dari pengertian ini yaitu karakter merupakan kondisi kejiwaan yang bisa diubah dan disempurnakan. Bahkan karakter bisa pula diterlantarkan sehingga tidak ada peningkatan mutu atau bahkan terpuruk.¹⁰ Jadi Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan

(Jakarta: Gramedia, 1993), hlm 214.

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), hlm. 623.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5

¹⁰ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis* (Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 18.

sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.¹¹

Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adlah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, keribadian, dan akhlak mulia.¹² Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and carung young people by modelling and teaching good character though an emphasis on universal values that we all share*”. Maka dapat pendidikan karakter dapat pula diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Sedangkan istilah religius berasal dari kata religi yang berasal dari Bahasa Inggris religion berarti agama atau keyakinan. Religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan insan tersebut kepada Tuhan. Religius diartikan juga sebagai nilai karakter dalam hubungan seseorang dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan

¹¹ Musrifah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), hlm. 122.

¹² Undang-undang SIDIKNAS no 20 Tahun 2003.

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 6.

selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹⁴

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.¹⁵ dengan kata lain, pendekatan seorang hamba kepada Allah SWT dibuktikan melalui sikap dan perilakunya.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan atursn-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sebagai sarana pendekatan kepada Tuhan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar Pembentukan Karakter

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat

¹⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26.

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 42.

wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya.¹⁷

Pada dasarnya Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Sebagaimana dengan firman Allah di bawah ini

فَالهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. (QS. Asy-Syams: 8).¹⁸

Ayat diatas menjadi dasar dalam pembentukan karakter, manusia diciptakan memiliki kemampuan untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang baik atau buruk, menjadi mukmin atau musrik, menjalankan segala perintah-Nya ataupun menjauhi segala larangan-Nya.semua tergantung pada kemauan diri manusia itu sendiri.

Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur’an dan hadits nabi. Implementasi

¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 89.

¹⁸ Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), hlm. 596.

pendidikan karakter yang tergambar dalam karakter Rasulullah SAW, yang telah disebut sebagai *Uswatun Khasanah*. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah al-ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”(QS. Al-Ahzab : 21)¹⁹

Rasulullah SAW diutus sebagai penyemurna akhlak serta teladan terbaik bagi umat manusia yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter mulia.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga yang lebih baik.²⁰ Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha telah selesai dilaksanakan. Menurut Kemendiknas, Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:²¹

- a. Mengembangkan potensi Anak agar menjadi manusia

¹⁹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007), hlm. 421.

²⁰ Suyadi, *Peran Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini, dalam Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 36.

²¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional (2011), hlm. 14–16.

- berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
 - c. Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Sedangkan menurut Asmani, Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²²

Melanjut tujuan pendidikan karakter yang sudah dijelaskan oleh Asmani, karakter religus juga memiliki beberapa tujuan yaitu:²³

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dari perilaku anak yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, serta tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab

²² Euis Puspitasari, *Pendidikan Karakter*, dalam Jurnal Edueksos, Vol 3, No 2, (Juli-Desember, 2014), hlm. 46.

²³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 27-28.

anak sebagai generasi penerus bangsa.

- d. Mengembangkan kemampuan anak menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Melalui pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan individu yang baik pula. Terbentuk pribadi yang matang dalam bersikap, selaras dan seimbang serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter religius adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak bisa bertumpu pada satu pihak saja (sekolah) tentu diperlukan adanya kerjasama antara berbagai pihak tri pusat pendidikan khususnya keluarga.

Panti pelayanan sosial menjadi rumah bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga, maupun tuna sosial. Arti

keluarga mereka dapat di lingkungan panti sebagai bentuk dari sarana pendidikan nonformal yang paling dekat. Kontribusi pendidikan non-formal terhadap keberhasilan pendidikan anak cukup besar. Rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari atau kurang dari 30 %. Selebihnya sekitar 70 % anak berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga berdasarkan aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30 % saja terhadap hasil pendidikan anak sementara sisanya yakni 70 % lingkungan keluarga ikut andil dalam keberhasilan pendidikan anak.²⁴

4. Nilai-Nilai Karakter Religius

Kata nilai merupakan terjemahan dari kata value (Bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, berdaya, berlaku, mampu akan, dan kuat. Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁵ Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.²⁶

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 105

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan*

Permendikbud No 20 Tahun 2018 menyebutkan nilai-nilai karakter menjadi 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius adalah sebagai berikut:²⁷

1) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

2) Toleransi

Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama,

Karakter Di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28.

²⁷ Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.

suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda darinya.

3) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

4) Teguh pendirian

Teguh pendirian artinya sikap yang konsisten dan berpendirian kuat. Dalam Islam, sikap teguh pendirian disebut *istiqomah*, yang berasal dari bahasa Arab dan berarti lurus.

5) Percaya diri

Dalam Islam, percaya diri berarti memiliki keyakinan bahwa diri sendiri memiliki nilai dan potensi yang berharga. Percaya diri juga berarti tidak takut, sedih, atau gelisah, dan merupakan salah satu kepribadian muslim yang harus dibangun.

6) Anti buli dan kekerasan

adalah upaya untuk mencegah dan melawan tindakan bullying atau perundungan. Hal ini bisa terwujud dengan komitmen menciptakan lingkungan yang aman, menghormati perbedaan dan mendukung korban bullying.

7) Ketulusan

sikap yang menunjukkan kejujuran, keseriusan, dan ikhlas tanpa dibuat-buat. Ketulusan juga dapat

diartikan sebagai sikap hati yang bersih dan sungguh-sungguh keluar dari hati yang jujur

8) Tidak memaksakan kehendak

Tidak memaksakan kehendak berarti tidak memaksa orang lain untuk menerima kehendak kita. Memaksakan kehendak dapat diartikan sebagai mendesakkan sesuatu kepada orang lain atau berbuat melebihi batas kenyataan. Dalam Islam, memaksakan kehendak kepada orang lain tidak dibenarkan, terutama dalam hal mengajak orang lain beragama Islam.

9) Mencintai lingkungan

Mencintai lingkungan berarti menjaga dan menghormati alam semesta yang telah Allah SWT ciptakan sebagai harta bekal kehidupan manusia. Menjaga lingkungan merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi seluruh manusia yang tinggal di bumi

10) Melindungi yang kecil dan tersisih.

Melindungi yang kecil dan tersisih adalah salah satu nilai karakter yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik

bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

c. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan..

d. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Kemudian disebutkan penjabaran dari lima nilai utama diatas dalam pasal 1 ayat 2 yaitu PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter

terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²⁸

Menurut Sahlan, nilai-nilai karakter religius seseorang ditunjukkan dengan kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, memiliki visi ke depan, disiplin, serta keseimbangan.²⁹ Sedangkan pendapat lain berpendapat bahwa nilai-nilai religius terdiri dari nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan.³⁰

Indikator karakter religius di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari terkhusus dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti. Oleh karena itu, panti memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius anak.

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Terjadinya perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Dalam tinjauan ilmu akhlak dijelaskan bahwa segala perbuatan dan

²⁸ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud20-2018PenguatanPendidikanKarakter.pdf>. (diakses pada 3 Oktober 2024, pukul 12.05 WIB).

²⁹ Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010). Hlm. 66

³⁰ Maimun, Agus dan Fitri, A. Zainul. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

tindakan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang didapat dari luar dirinya seperti lingkungan, pendidikan, dan faktor keturunan.³¹

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya:³²

a. Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya yaitu:

1) Insting

Insting atau naluri merupakan aneka corak refleksi baik sikap dan juga perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang. Insting sendiri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. insting secara fitrah sudah ada dalam diri seseorang tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Seperti naluri makan, naluri berjodoh dan sebagainya.

2) Faktor adat

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 177-178.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 22-23.

Adat atau kebiasaan yaitu Setiap tindakan seseorang yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama. Kebiasaan tersebut yang membuat karakter akan tertanam dengan kuat dalam diri seseorang. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja melainkan harus disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati.

3) Faktor Kehendak

Kehendak atau kemauan adalah keinginan untuk melangsungkan segala ide walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran. Kehendak atau kemauan dikontrol oleh diri sendiri. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pada semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara Batin dan suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia itu berasal di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin

atau suara hati (dalamir). Sura batin berfungsi memperingati bahannya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus di didik dan dituntung akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

5) Faktor Keturunan

Faktor keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, sifat asasi anak merupakan pantulan dari orang tuanya. Sifat jasmaniah maupun rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh orang tuanya, sehingga sedikit banyak watak, postur tubuh serta perangai seseorang kemudian menjadi karakter dan akan memiliki kesamaan dengan orang tuanya. Dalam islam, sifat atau ciri-ciri bawaan tersebut disebut fitrah. Fitrah adalah potensi atau kekuatan yang terpendam dalam diri manusia, yang ada dan tercipta bersama dengan proses penciptaan manusia.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala hal bersifat dari luar yang dapat mempengaruhi karakter seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah usaha terencana untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala aspek

kehidupan. Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter seseorang. Kualitas seseorang dapat dilihat dari seberapa baik pendidikan yang diterimanya. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang dapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan formal yang ada pada masyarakat

2) Faktor Lingkungan

Seseorang tentu tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Untuk itu karakter akan dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang beraktivitas. Mulai dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga dan lainnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang tidak dapat terbentuk begitu saja akan tetapi karakter juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, salah satunya adalah

tempat tinggal. Kunci keberhasilan pembentukan karakter seseorang dimulai dari bagaimana kondisi tempat tinggalnya. Di panti pelayanan sosial, peran pengasuh serta pengurus anti diharap mampu menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat, sehingga akan lebih mudah dalam menanamkan serta membentuk karakter dari masing-masing anak. hal ini sangat bergantung pada kemampuan serta kemauan pengasuh dan pengurus dalam mengetahui strategi yang baik dan sesuai.

6. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak membutuhkan proses atau tahapan yang sistematis serta sesuai dengan fase pertumbuhan dan juga perkembangan anak. Menurut Nasirudin, teori pembentukan karakter dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu:³³

a. Proses Kognisi (ilmu)

Kognisi berarti pengetahuan atau keyakinan terhadap sesuatu. Proses ini dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau materi kepada anak agar anak memiliki keyakinan akan nilai-nilai baik yang harus ditanamkan. Proses kognisi harus berjalan secara terus-menerus hingga diyakini bahwa penerimaan pesan telah meyakini terhadap karakter religius.

³³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 37

b. Proses Afeksi (*hal/ahwal*)

Afeksi berarti perasaan batin, suka atau tidak suka terhadap objek karakter yang telah diketahui lewat pemahaman anak.

c. Proses Konasi (*amal*)

Konasi berarti kecenderungan seseorang untuk melakukan atau bertindak terhadap sesuatu itu. Setelah anak memahami nilai karakter religius, maka selanjutnya anak akan meyakini nilai karakter tersebut, setelah itu barulah anak akan menerapkan nilai karakter tadi menjadi sebuah tindakan atau amal yang baik.

Menurut M. Furqon Hidayatullah, berdasar pada hadis Rasulullah Saw, terdapat lima tahapan pendidikan karakter dalam perspektif islam, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Penanaman Adab

Adab atau tata karma dapat dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap dan bersosialisasi. Penanaman adab dimulai pada usia 4-6 tahun, pada fase inilah sangat penting untuk menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), dan juga sopan santun.

b. Tahap Penanaman Tanggung Jawab

Tanggung jawab anak dapat dilihat ketika ia mampu melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya dengan sungguh-sungguh. Penanaman tanggung jawab dilakukan saat anak berusia 7-8 tahun.

c. Tahap Penanaman Kepedulian

Kepedulian diartikan sebagai empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuannya. Tahapan ini dilakukan saat anak berusia 9-10 tahun. Pada tahap ini anak diajarkan untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan atau menghadapi masalah, misalnya, merawat teman yang sedang sakit, mengajari teman sekamar yang belum memahami materi ketika sedang belajar bersama, berbagi ketika sedang makan dan lain sebagainya.

d. Tahap Penanaman Kemandirian

Kemandirian merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri, beberapa perilaku dalam kemandirian antara lain tidak bergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain dan berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri. Penanaman kemandirian dilakukan pada anak usia 11-12 tahun.

e. Tahap Penanaman Pentingnya Bermasyarakat

Penanaman ini dilakukan pada anak berusia 13 tahun ke atas, bermasyarakat berarti meluangkan sebagian waktu untuk kepentingan orang lain, seperti

bercengkrama, bergaul, dan gotong royong.³⁴

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam mendidik karakter, mengetahui perkembangan perilaku anak sangat penting supaya dapat memilih strategi yang tepat untuk mendidik karakter anak asuhnya. Pengasuh dan pengurus harus lebih memperhatikan bagaimana strategi yang paling efisien digunakan dalam membentuk karakter religius anak dalam kehidupan sehari-hari.

C. Panti Pelayanan Sosial Anak

1. Pengertian Panti Pelayanan Sosial

Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tentang pelayanan sosial berbed-beda. Suparlan menjelaskan bahwa,³⁵ “Pelayanan adalah usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain, baik materi maupun non materi agar orang itu dapat mengatasi masalahnya sendiri, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para klien baik secara fisik, psikis maupun sosial. Sejalan dengan pendapat di atas, maka secara singkat, pelayanan sosial lanjut usia dapat diartikan sebagai usaha pertolongan kepada lanjut usia untuk mengatasi masalah yang dihadapi lanjut usia baik secara fisik, psikis maupun sosial”.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 101.

³⁵ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropologi Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hlm. 85.

Pelayanan sosial kepada anak di Indonesia dilaksanakan melalui pelayanan panti (secara institusional) dan pelayanan luar panti (non institusional). Pelayanan secara institusional/ panti adalah bentuk pelayanan dengan mempergunakan panti, institusi atau lembaga dalam usaha memberi kan pelayanan kesejahteraan sosial kepada kliennya.

Jusman Iskandar³⁶ menyebutkan lembaga sosial (sosial institution) sebagai organisasai norma-norma untuk melaksanakan sesuatu yang dianggap penting. Salah satu bentuk organisasai sosial tersebut adalah Panti Sosial Asuhan Anak. Sedangkan pengertian Panti Sosial dalam Kamus istilah kesejahteraan sosial adalah rumah, tempat asrama yang memeberikan perawatan dan pelayanan kepada anak yang berusia 5 – 21 tahun, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Fungsi pelayanan sosial adalah mengembalikan kondisi kehidupan orang, mengembangkan sumber daya manusia, meningkatkan orientasi manusia terhadap perubahan sosial dan penyesuaian dirinya, memobilisasi dan menciptakan sumber-sumber masyarakat bagi tujuan-tujuan pengembangan serta menyediakan struktur-struktur kelembagaan bagi keberfungsian pelayanan-pelayanan

³⁶ Jusman Iskandar, *Dinamika Kelompok, Organisasi dan Komunikasi Sosial*, (Bandung: Puspaga,2005), hlm. 210.

yang terorganisasi lainnya.³⁷

Dari pengertian pelayanan sosial maupun fungsi pelayanan sosial tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelayanan sosial bagi anak terlantar adalah bagaimana membantu anak agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan keluarganya sehingga dapat tumbuh dengan wajar.

2. Jenis-jenis dan Fungsi Panti Pelayanan Sosial bagi Anak

Menurut Syarif Muhidin jenis pelayanan sosial bagi anak yaitu:³⁸

- a. Adopsi atau pengangkatan anak : merupakan tindakan hukum berupa pengalihan kekuasaan keluarga orang tua anak kepada keluarga orang tua angkat, baik dengan akibat hukum yang terbatas ataupun lengkap.
- b. Bantuan finansial, merupakan bantuan bersifat material guna meningkatkan sarana prasarana agar kelayakan memungkinkan untuk berkembang sesuai potensinya misalnya bea siswa, penambahan gizi, peralatan sekolah, dll.
- c. Asuhan keluarga, sebuah system pemberian layanan kesejahteraan sosial yang diperuntukkan bagi anak-anak dimana orangtuanya tidak mampu memenuhi

³⁷ Jusman Iskandar, *Dinamika Kelompok Organisasi dan Komunikasi Sosial*...hlm.498

³⁸ Syarif Muhidin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Sekolah Tinggi, 1992).

berbagai kebutuhan anak-anak sehingga mereka perlu diasuh oleh keluarga lainnya.

- d. Asuhan Non Panti, merupakan salah satu dari system pelayanan sosial dengan cara memberikan pelayanan bagi anak-anak dengan menitipkan pada keluarga yang dianggap mampu untuk mendidik atau mengasuh serta dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikis maupun sosialnya.
- e. Asuhan dalam panti, merupakan suatu upaya pelayanan professional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua akibat orang tua tidak mampu menjalankan fungsinya karena kondisi ekonomi kurang mampu, keluarga yang pecah dan sebagainya.

Panti pelayanan sosial anak sebagai salah satu wujud dari usaha kesejahteraan sosial anak dalam panti mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan melalui pelayanan pengganti/ perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari pembangunan bangsa.

Sedangkan fungsi dari pelayanan sosial bagi anak

pada Panti Sosial Asuhan Anak adalah :

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak meliputi :
 - 1) Pemulihan dan Penyantunan
 - 2) Perlindungan
 - 3) Pengembangan
 - 4) Pencegahan
 - b. Sebagai pusat informasi dan konsentrasi kesejahteraan anak meliputi
 - 1) Pengumpulan data.
 - 2) Penyebaran informasi
 - 3) Aktif ikut membantu memecahkan masalah kelayakan.
 - c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan meliputi:
 - 1) Pendidikan dan pelatihan keterampilan didalam maupun diluar panti.
 - 2) Pengembangan untuk menumbuhkan upaya menuju Usaha Ekonomis Produktif.
 - d. Tempat konsultasi orang tua / keluarga dalam melakukan usaha kesejahteraan sosial bagi anak dan keluarganya.
3. Tujuan dan Prinsip Panti Pelayanan Sosial

Menurut Alfred J Khan yang dikutip oleh Soetarso menyatakan bahwa tujuan dari pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak adalah “ Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak, keluarga maupun orang-orang yang mengalami kesulitan dibidang kesehatan, pendidikan dan

perumahan”.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak disebutkan

“Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohaniyah, jasmaniah, maupun sosialnya ”,

Sesuai dengan Undang - Undang tersebut kemudian dilaksanakan oleh PPSA dengan tujuan untuk :

- a. Menyediakan pelayanan kepada anak dengan cara membantu dan membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan Masyarakat.
- b. Memenuhi kebutuhan anak akan kelangsungan hidup untuk tumbuh dan berkembang serta memperoleh perlindungan antara lain dengan menghindarkan anak dari kemungkinan keterlantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosialnya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.
- c. Membentuk anak dalam persiapan perkembangan potensi dan kemampuan secara memadai sebagai bekal kehidupannya dimasa yang akan datang.

Dalam melaksanakan fungsinya Lembaga mempunyai prinsip-prinsip di dalam pembinaan dan pelayanan kesejahteraan anak yaitu:

- a. Panti Asuhan Anak merupakan alternative terakhir jika tidak dimungkinkan diberikan bentuk -bentuk pelayanan pengganti lainnya kepada anak.
- b. Pelayanan yang diberikan oleh Panti bersifat sementara, dan proses pelaksanaannya dilaksanakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin.
- c. Menghindarkan tumbuh dan meluasnya permasalahan anak yang mengakibatkan masalah keterlantaran.
- d. Pelayanan terhadap anak sebagai usaha kesejahteraan sosial melaksanakan kegiatan berdasarkan metode pendekatan dan prinsip-prinsip pekerjaan sosial serta profesi lain yang diperlukan bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak.

Panti Pelayanan Sosial Anak sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan pengganti, senantiasa mengusahakan agar pelayanan pengganti, mengusahakan agar pelayanan yang diberikan kepada anak asuh seperti suasana dalam keluarga sendiri, dalam hal ini pengasuh dapat berfungsi sebagai orang tua kandung bagi anak asuh dan juga sebaliknya, sehingga anak asuh akan merasa tinggal dalam keluarga mereka sendiri.

D. Anak Asuh

1. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh menurut perundang-undangan, Pada PP. Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak Pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa,

“Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.”³⁹

Anak asuh dapat dipahami sebagai anak yang membutuhkan pengasuhan alternatif diluar keluarga melalui lembaga atau panti asuhan. Hal ini dilakukan agar anak dapat tetap terpenuhi kebutuhan dasar dan hak-haknya. Dengan adanya pengasuhan anak di lembaga tersebut diharapkan anak tidak terjerat pada permasalahan sosial seperti penelantaran anak, diskriminasi, eksploitasi anak, maupun segala hal yang dapat membahayakan anak tersebut.⁴⁰

Adapun anak yang layak menjadi anak asuh adalah anak yang berada pada kondisi sebagai berikut:

- a. Anak yang tidak mempunyai keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabatnya tidak diketahui, seperti anak yatim piatu, anak yang berada di jalanan yang hidup serba kekurangan.
- b. Anak yang berasal dari keluarga yang tidak diberikan pengasuhan yang baik dan memadai, seperti perbuatan orang tua yang mengabaikan,

³⁹ PP. Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak Pasal 1 ayat 7.

⁴⁰ Sella Khoirunnisa, Ishartono & Risna Resnawaty, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak asuh di Panti Sosial asuhan Anak*, Volume 2 Nomor 1, 2015, hlm. 71.

menelantarkan atau melepaskan tanggung jawab pengasuhan terhadap anaknya.

- c. Anak yang menjadi korban kekerasan orang tuanya, perlakuan yang tidak baik, penelantaran atau eksploitasi, sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.
- d. Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam. Konflik sosial seperti orang tuanya bercerai sedangkan orang tuanya tidak mampu untuk mengurus kembali dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari anak tersebut baik pembimbingan moral dan sosialnya.⁴¹

2. Hak-hak Anak Asuh

Hak adalah sesuatu yang mestinya didapatkan atau diperoleh untuk seseorang dari orang lain. Lawan dari kata hak ialah kewajiban, yaitu sesuatu yang harus diberikan atau dilakukan seseorang untuk keuntungan orang lain. Jadi yang dimaksud hak anak ialah segala sesuatu, baik itu berupa hal yang konkrit maupun yang abstrak, yang semestinya didapatkan atau diperoleh oleh anak dari orangtuanya atau walinya. Apa yang menjadi

⁴¹ Sella Khoirunnisa, Ishartono dan Risna Resnawaty, *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti...*, hlm. 71.

hak anak, berarti menjadi kewajiban bagi orangtua atau walinya.⁴²

Menurut Abdullah Nasih, anak memiliki 4 hak yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:⁴³

a. Hak memperoleh pendidikan

Semua anak asuh berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak karena dengan pendidikan anak asuh akan memperoleh wawasan yang lebih luas dan mampu mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimilikinya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hak kebutuhan

Kebutuhan yang wajib diberikan kepada anak-anak asuh adalah menyediakan makanan, tempat tinggal dan pakaian yang baik, sehingga fisik mereka dapat terhindar dari berbagai penyakit. Pemberian nafkah mempunyai pengaruh yang baik dalam proses pendidikan. Kebutuhan makanan setiap hari harus tercukupi dengan makan makanan yang bergizi agar anak tumbuh menjadi anak yang cerdas akal nya, cerdas moralnya dan cerdas secara sosial.

Kebutuhan tempat tinggal yang aman dan

⁴² H.M Budiyanto, *Hak-Hak Anak dalam Perspektif Islam, Jurnal IAIN Pontianak*, hlm,3.

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,(Solo: Insan Kamil, 2015), hlm. 176-178.

nyaman memberikan efek yang baik terhadap sikap yang semangat melakukan aktivitas sehari-hari dan agar anak asuh tidak mempunyai sifat malas, karena sifat malas dapat merusak masa depan. Kebutuhan pakaian yang bersih dan layak dapat melindungi anak asuh dari segala penyakit yang membahayakan anak asuh.

c. Hak kesehatan

Hak kesehatan didapatkan anak dari orang tua atau pengasuh. Sebagai wali dari anak asuh, pengasuh harus segera membawa anak yang sakit ke dokter agar mencegah serangan penyakit yang lebih parah lagi. Seringkali terjadi bahwa penyakit muncul disebabkan kemalasan orangtua memeriksakan anaknya ke dokter. Maka dari itu orang tua atau pengasuh harus selalu memperhatikan keadaan dari anak asuh.

d. Hak Keadilan

Orang tua harus bersifat adil terhadap anaknya. Hal ini merupakan wujud untuk merealisasikan apa yang mereka kehendaki. Rasulullah melarang tegas untuk tidak mewujudkan keadilan dan kasih sayang di antara anak-anak mereka, tidak menyamakan dalam hal pembagian dan pemberian.

3. Proses Pengasuhan Anak

Proses pengasuhan anak asuh bertujuan untuk memberikan dorongan dalam hal perkembangan dan

pertumbuhan anak asuh secara optimal baik secara fisik, mental maupun sosial. Dalam garis besar proses pengasuhan anak asuh dibagi menjadi tiga macam, antara lain:⁴⁴

- a. Proses pengasuhan secara otoriter yaitu dilakukan dengan cara mengatur, memaksa anak untuk mengikuti segala perintah orang tua pengganti. Apabila anak melanggar aturan maka konsekuensi yang akan didapatkan berupa hukuman dan sanksi.
- b. Proses pengasuhan secara permisif dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada anak dengan sesuka hatinya. Pada proses ini orang tua asuh tidak memperdulikan perkembangan anak sehingga anak selalu dimanjakan oleh orang tuanya dengan materi.
- c. Proses pengasuhan secara demokratis dilakukan dengan cara memberikan kebebasan namun juga memberikan bimbingan kepada anak. Dalam hal ini anak dapat berkembang dengan baik dan mempunyai komunikasi secara harmonis baik kepada orang tuanya maupun orang lain.

E. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi yang dilakukan oleh Yuli Karlinda (2021) yang berjudul “Strategi Membentuk Religius Anak Yatim dan

⁴⁴ Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif pada Anak agar Berhasil dalam Hidup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 209.

Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember”, penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengasuh dalam membentuk religius anak yatim dan piatu. Adapun yang membedakan peneliti ini dengan penelitian penulis yaitu dari subjek penelitian. Penelitian yang saya kaji menjelaskan tentang pembentukan karakter religius untuk semua anak yang ada di panti pelayanan sosial anak, yang mana memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sedangkan penelitian Yuli terfokus pada subjek anak yatim piatu saja. Dari segi persamaan antara penelitian Yuli Karlinda dengan penelitian yang saya ambil yaitu sama-sama menyorot tentang strategi dalam pembentukan karakter religius.⁴⁵

2. Skripsi Didik Priyanto (2017) yang berjudul “Manajemen Kepengasuhan dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”, penelitian ini menjelaskan tentang manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter, yang terdiri dari perencanaan program keengasuhan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh

⁴⁵ Yuli Karlinda, *Strategi Membentuk Religius Anak Yatim dan Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan YABAPPENATIM (Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim) Patrang Jember*, (Jember, IAIN Jember, 2021)

Didik Priyanto ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu membahas mengenai karakter religius anak asuh di panti. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu objek penelitian Didik Priyanto fokus menyiorot manajemen kepengasuhan saja dalam usaha pembentukan karakter religius anak. sedang dalam penelitian saya objek mengenai strategi pembentukan karakter religius anak bukan hanya berasal dari manajemen kepengasuhan saja akan tetapi juga peran lembaga panti.⁴⁶

3. Tesis dilakukan oleh Dodi Waldi (2022) yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Man 1 Solok Plus Keterampilan”, penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter religius siswa dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Waldi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu membahas mengenai pembentukan karakter religius, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu subjek penelitian Dodi Waldi adalah di lingkungan pendidikan formal sekolah dengan sistem kurikulum yang terancang, sedang penelitian yang saya ambil

⁴⁶ Didik Priyanto, *Manajemen Kepengasuhan dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2017)

memfokuskan ada seluruh anak asuh panti pelayanan sosial.⁴⁷

4. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Yogi Gunawan dan Syamsudin (2023) yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan hasil penelitian strategi pembentukan karakter religius di panti asuhan Muhammadiyah Tuksono tersebut melibatkan berbagai pendekatan, seperti pendidikan agama melalui madrasah diniyah, pembiasaan keagamaan, dan penerapan peraturan. Hasil implementasi strategi pembentukan karakter di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono telah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pengajar yang berkompeten, variasi latar belakang anak asuh, ketidakaktifan pengurus, dan interaksi dengan masyarakat luar, panti asuhan tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter anak asuh melalui kolaborasi antara penghuni dan penerapan aturan. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas strategi pembentukan karakter religius Panti Pelayanan Sosial

⁴⁷ Dodi Walidi, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan*, (Batusangkar, UIN Mahmud Yunus, 2022)

Anak Kasih Mesra Demak.⁴⁸

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter religius merupakan suatu usaha yang dirancang oleh sebuah lembaga pendidikan, maupun perorangan yang dalam prosesnya terdapat kegiatan yang mendidik, membimbing, dan mengarahkan potensi seseorang untuk membentuk karakter sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW, menjadi hamba Allah yang taat sesuai syariat berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar menjadi manusia insan kamil.

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak merupakan salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas dan menjadi tempat pengasuhan, perawatan, dan perlindungan bagi anak-anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan terjamin kelangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak disebutkan “Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohaniah, jasmaniah, maupun sosialnya”. Sesuai dengan

⁴⁸ Yogi Gunawan dan Syamsudin, *Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo*. (JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner Vol. 2, No. 1, Februari 2023, pp. 52-62)

undang-undang tersebut maka salah satu tujuan dari pelayanan kesejahteraan sosial anak yaitu mampu memberikan pendidikan terbaik agar perkembangan rohani anak terpenuhi.

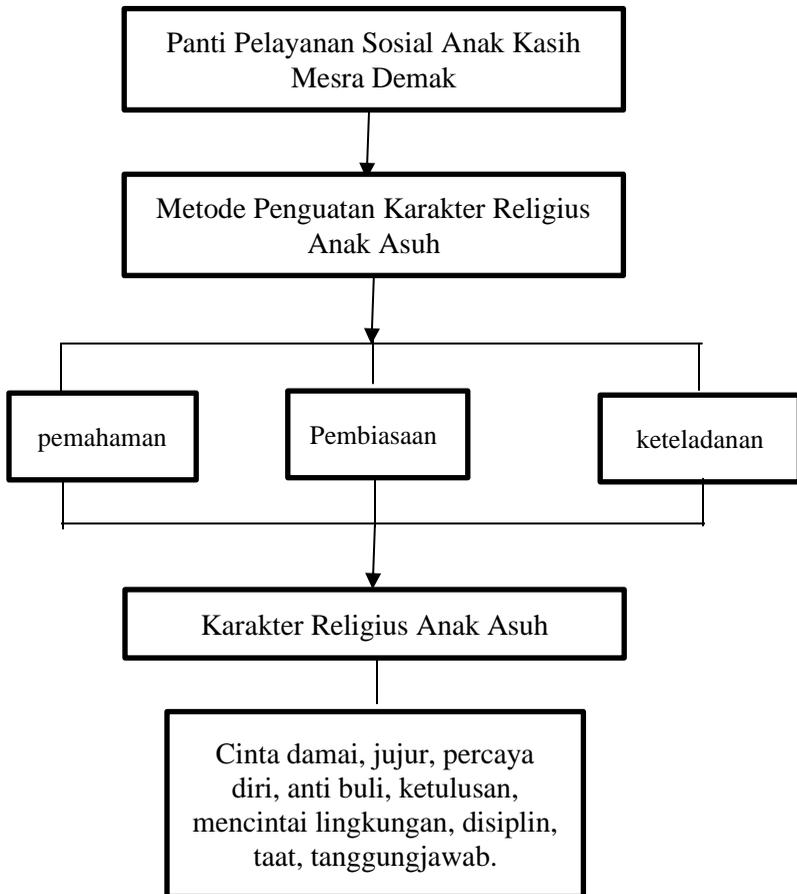
Panti pelayanan sosial menjadi rumah bagi anak-anak yang tidak memiliki keluarga, maupun tuna sosial. Arti keluarga mereka dapat di lingkungan panti sebagai bentuk dari sarana pendidikan nonformal yang paling dekat. Kontribusi pendidikan non-formal terhadap keberhasilan pendidikan anak cukup besar. Rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam perhari atau kurang dari 30 %. Selebihnya sekitar 70 % anak berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga berdasarkan aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30 % saja terhadap hasil pendidikan anak sementara sisanya yakni 70 % lingkungan keluarga ikut andil dalam keberhasilan pendidikan anak didik oleh karena itu diperlukan strategi paling efisien dalam pembentukan karakter religius anak.

Menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: penciptaan suasana religius; internalisasi nilai, yang meliputi: pemberian pemahaman dan nasehat; keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan.

Suasana panti pelayanan sosial dengan sistem asrama sudah didesain mirip dengan kehidupan pesantren, Dimana anak akan dibiasakan menjalani keseharian dengan sistem

jadwal kegiatan serta aturan-aturan yang telah ada. Selain itu peran pengasuh dan pengurus sebagai teladan yang akan membimbing mereka untuk berkembang menjadi lebih baik melalui nasehat yang diberikan serta sanksi atau hukuman atas apa yang telah dilanggar. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pesantren melibatkan nilai-nilai positif yang dilakukan secara *istiqomah* sehingga dapat menjadi kebiasaan pada diri seseorang.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN DAN SETTING PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis, gambar dan bukan numerik yang mana data diperoleh dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data diambil dari naskah, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi yang dideskripsikan sehingga dapat memberi kejelasan akan keadaan dan realita

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.¹ Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPSA Kasih Mesra Demak yang beralamat di di Jl. Betengan No.7, Petengan Selatan, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Provinsi

¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015),12.

Jawa Tengah. Pemilihan Lokasi penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap profil dan latar belakang panti pelayanan sosial anak yang masih kurang diketahui khalayak umum. Panti pelayanan sosial juga merupakan bagian dari lembaga yang ikut berkontribusi membentuk anak di luar dunia sekolah. Awal observasi dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei – 15 Juni 2024.

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif didefinisikan sebagai data yang mendekati dan mencirikan sesuatu. Data ini dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik. Jenis data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara satu lawan satu, melakukan focus group, dan metode serupa. Data kualitatif dalam statistik disebut juga sebagai data kategorikal – data yang dapat disusun secara kategoris berdasarkan atribut dan sifat dari suatu hal atau fenomena.⁴

Peneliti akan menggunakan dua sumber data dalam melakukan penelitian yaitu

- 1) Sumber data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung. Data primer dapat berupa opini subjek individu maupun kelompok, hasil observasi, kegiatan atau kejadian, dan hasil pengujian.²

² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan*

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Pengasuh Panti, pengurus, dan anak asuh.

- 2) Sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan data dapat mendukung dalam penelitian yang dilakukan.³ Sumbernya berupa arsip dokumen, buku, foto kegiatan, dan karya ilmiah.

Informan Kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Informan Kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada rumusan masalah terkait bagaimana strategi pembentukan karakter religius anak asuh dan apa saja karakter religius yang dimiliki anak asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti

Praktis dalam Penelitian), (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), hlm.171

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 309.

data tentang gambaran umum panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak meliputi: letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data pengasuh dan anak asuh, tata tertib, sarana dan prasarana kegiatan keagamaan. semua data didapatkan dari pengasuh PPSA, pengurus PPSA, dan anak asuh, melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil sebuah penelitian dipengaruhi oleh dua hal utama yakni, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Informasi dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan, audio, visual, ataupun audio visual. Dalam kegiatan wawancara melibatkan minimal dua orang yaitu interview dan interviewee.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan untuk mendapat informasi yang lebih dalam tentang responden. Untuk mendapatkan

gambaran permasalahan yang lebih lengkap, yang meliputi data profil panti pelayanan sosial anak kasih Mesra Demak dan strategi pembentukan karakter religius melalui berbagai metode yang digunakan dalam keseharian anak, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada pada tata Kelola panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak.

Adapun sumber informasinya adalah :

- a. Pengasuh panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak untuk mendapatkan informasi tentang profil dan arah tujuan dari panti tersebut.
- b. Pengurus panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak untuk mendapatkan informasi tentang peraturan, hukuman, dan kegiatan keseharian santri.
- c. Anak asuh panti pelayanan sosial anak kasih mesra Demak untuk mendapatkan informasi tentang perubahan karakter pada diri mereka selama tinggal di panti.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial kasih mesra Demak.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-

proses pengamatan dan ingatan. orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (Observer) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (Observed). Pada kegiatan observasi peneliti yang merupakan Observer akan melakukan pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta (participant observation), dimana peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial kasih mesra Demak. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, ataupun perorangan. Pada metode ini, peneliti dapat menggunakan gambar yang diambil saat penelitian untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴ Dapat disimpulkan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 124.

bahwa, metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari berbagai hal media cetak yang membahas objek sasaran penelitian.

Teknik dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen mengenai data yang berkaitan dengan profil, kegiatan, dan peraturan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius anak. Teknik ini digunakan untuk mengetahui strategi pembentukan karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial kasih mesra Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu.⁵ Metode yang digunakan tidak hanya wawancara tetapi juga analisis dokumen, observasi dan pengamatan langsung sehingga mendapat gambaran yang lengkap dan terperinci. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan ulang data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang strategi pembentukan karakter religius anak asuh PPSA, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif....* hlm. 330.

dilakukan ke anak asuh, pengasuh panti, pengurus, dan kondisi panti. Data yang didapat tidak dapat dirataratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi data dideskripsikan, dikategorisasikan. Kemudian dipilah mana pandangan yang tepat, dan lebih spesifik dari empat sumber tersebut.⁶

G. Teknis Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milas Huberman, yang memiliki tiga tahapan antara lain: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁸

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan pokok tema dan strategi yang digunakan panti pelayanan sosial dalam pembentukan karakter. Setelah dilakukan reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif. Langkah selanjutnya yaitu penarikan Kesimpulan atau verifikasi data.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 373

⁷ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya,2004), hlm. 280-281.

⁸ Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, ed. Oleh Kaitin etal Perry, 3 ed.* (United States of America: SAGE Publication, Inc., 2014), hlm.31.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA
METODE PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS ANAK
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK (PPSA) KASIH
MESRA DEMAK

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum PPSA Kasih Mesra Demak

Panti Pelayanan Sosial Anak Kaish Mesra Demak merupakan salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tugas dan menjadi tempat pengasuhan, perawatan, dan perlindungan bagi anak-anak terlantar, yatim piatu, yatim, piatu, untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan terjamin kelangsungan hidupnya.

a. Sejarah PPSA Kasih Mesra Demak

Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Kasih Mesra Demak, merupakan salah satu UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang berada pada Jln. Betengan No. 7 Demak sebagai penyelenggara dan pelaksana kegiatan teknis operasional dibidang usaha kesejahteraan sosial kepada Anak Terlantar melalui sistem kelembagaan.¹

¹ Peraturan Gubernur Jawa Tengah, No.31 tahun 2018.

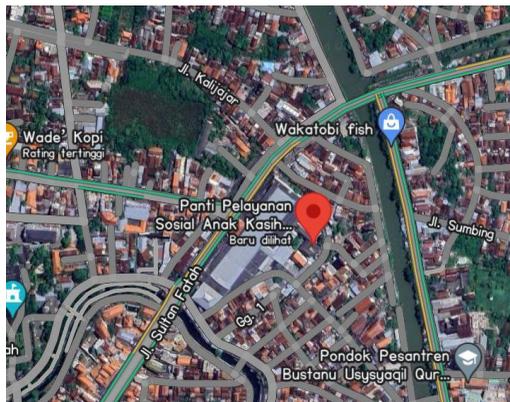
Pada pekembangannya Panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak telah mengalami beberapa pergantian nama dan alih fungsi. Didirikan pada tahun 1983 dibawah naungan UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dengan nama Sasana Penitipan Anak (SPA) yang menangani balita terlantar baik laki-laki maupun perempuan usia 1-5 Tahun. Mulai tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Sosial No. 22/HUK/195 berubah menjadi Panti Sosial Taman Penitipan Anak (PS TPA) Kasih Mesra Demak.

Tahun 2002 sesuai Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1/2002 berubah menjadi Panti Asuhan Kasih Mesra Demak untuk anak usia balita. Kemudian berubah menjadi PA Kasih Mesra Demak Berdasarkan Peraturan Gubernur No 50 Tahun 2008. Kemudian Berdasarkan Pergub No 111 Tahun 2010 berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosil Kasih Mesra Demak dan memberikan pelayanan terhadap anak terlantar laki-laki & Perempuan Usia 7-18 Tahun (usia sekolah). Pada tanggal 22 Agustus 2013 berganti nama lagi menjadi Balai Pelayanan Sosial Asuhan Anak Kasih Mesra Demak dengan sistem multi layanan yang menangani anak putri terlantar 7-18 Tahun (Pergub Jateng No 53 Tahun 2013).

Tahun 2016, tepatnya pada tanggal 30

Desember, Kembali mengalami perubahan menjadi Sasana Pelayanan Sosial Anak (SPSA) Kasih Mesra Demak yang menangani anak putri terlantar 7-18 Tahun sesuai Pergub No 109 Tahun 2016. Perubahan terakhir terjadi pada tanggal 1 maret 2018 Berdasarkan Pergub No 31 Tahun 2018 sampai sekarang berubah nama menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak (Type B) mengangani anak putri terlantar usia 7-18 Tahun. Anak putri terlantar terdiri dari yatim,piatu, anak terlantar putri, dan rawan kondisi sosial ekonomi.²

b. Demografi



Gambar 4.1 Lokasi PPSA Kasih Mesra Demak (google maps, Juni 2024)

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra

² Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah, No 31 Tahun 2018.

Demak terletak di jalan Betengan No. 7 Demak tepat berada di belakang Pasar Bintoro yang memiliki luas tanah 200 M² yang digunakan untuk bangunan fisik, perkantoran, dan asrama.³

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi PPSA Kasih Mesra Demak

Mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi penerimamanfaat menuju mandiri dan sejahtera.

2) Misi PPSA Kasih Mesra Demak

a) Meningkatkan Jangkauan, Kualitas dan Profesionalisme dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar;

b) Mengembangkan, Memperkuat System Kelembagaan yang Mendukung Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar;

c) Meningkatkan Kerjasama Lintas Sektoral dalam Menyelenggarakan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar;

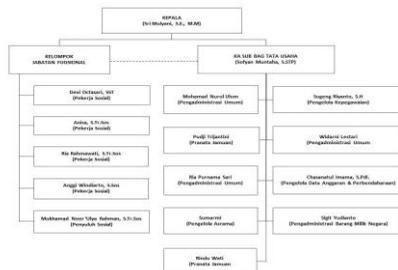
³ Dokumentasi Profil PPSA Kasih Mesra Tahun 2024 pada tanggal 8 Juni 2024

- d) Meningkatkan Harkat dan Martabat serta Kualitas Hidup Anak Terlantar;
- e) Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas PPSA agar semua proses kegiatan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi PPSA Kasih Mesra Demak terdiri dari Kepala PPSA, Kepas Sub Bagian Tata Usaha, Pengelola Data Anggaran & Perbendaharaan, Pengelola barang milik negara, pengadministrasian umum, pekerja sosial, penyuluh sosial, pengelola asrama, dan pranata jamuan.⁴

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PPSA Kasih Mesra Demak Tahun Pelajaran 2023/2024



⁴ Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024.

e. Keadaan Pegawai, Pengasuh dan Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak

1) Keadaan Pegawai dan Pengasuh PPSA Kasih Mesra Demak

PPSA Kasih Mesra Demak dalam operasionalnya didukung oleh Tenaga kantor dan kepengasuhan yang terdaftar sebagai pegawai kompeten dalam bidangnya. Berikut daftar pegawai Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dengan susunan sebagai berikut :⁵

Tabel 4.1 Pegawai PPSA Kasih Mesra Demak Tahun Pelajaran 2023-2024

NO	NAMA	JK	JABATAN
1	Sri Mulyani, S.E., M.M	P	Kepala Panti
2	Sofyan Muntaha, S.STP	L	KA Sub Bag TU
3	Mohamad Nur Ulum	L	Pengadministrasi Umum
4	Sugeng Riyanto, S.H	L	Pengelola Kepegawaian
5	Wirdani Lestari	P	Pengadministrasi Umum

⁵ Dokumentasi Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024.

6	Ria Purnama sari	P	Pengadministrasi Umum
7	Pudji Trijantini	P	Pranata Jamuan
8	Chasnatul Imama, S.Pdi.	P	Pengelola Data Anggaran & Perbendaharaan
9	Sigit Yudianto	L	Pengadministrasi Barang Milik Negara
10	Sumarmi	P	Pengelola Asrama
11	Rindu Wati	P	Pranata Jamuan
12	Devi Octasari, SST	P	Pekerja Sosial
13	Anisa, S.Tr.Sos	P	Pekerja Sosial
14	Ria Rahmawati, S.Tr.Sos	P	Pekerja Sosial
15	Anggi Windiarto, S.Sos	P	Pekerja Sosial
16	Mukhamad Noor 'Ulya Rahman S.Tr.Sos	L	Penyuluh Sosial

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah pegawai di PPSA Kasih Mesra Demak berjumlah 16 orang yang terdiri dari Kepala Panti, Kepala Sub bagian tata usaha, seorang perbendaharaan, pengadministrasi barang milik negara, pengelola kepegawaian,

pengelola asrama, penyuluh sosial, 3 orang pengadministrasian umum, 4 orang pekerja sosial, 2 orang pranata jamuan. Dengan rincian PNS 8 orang, PPPK 3 orang, tenaga kontrak 5 orang.⁶

2) Keadaan Anak Asuh / Penerima Manfaat

Anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak berjumlah 80 anak perempuan pada tahun pelajaran 2023/2024. Dengan sistem asrama, seluruh anak asuh bermukim dan tinggal di Panti. Dengan 2 kamar asrama dengan jumlah di asrama kamar 1 terisi 58 anak, dan kamar asrama 2 terisi 22 anak. Jenjang pendidikan anak terdiri dari SD, SMP, dan SLTA. Dengan status 2 yarim piatu, 7 yatim, 8 piatu, 63 anak terlantar.⁷

Tabel 4.2 Keadaan Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak Tahun Pelajaran 2023/2024

Asrama		Jenjang pendidikan			Status			
1	2	SD	SMP	SLTA	YP	Y	P	T
58	22	5	23	42	2	7	8	63

⁶ Sumber : Dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024.

⁷ Hasil dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024 pada tanggal 10 Juni 2024.

f. Proses Pelayanan PPSA Kasih Mesra Demak

Bagi anak asuh yang akan masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak harus mengikuti proses pelayanan. Alur pelayanan tersebut yaitu sebagai berikut:⁸

1) Tahap pendekatan awal

Tahap ini dilaksanakan sekitar satu minggu dengan melakukan sosialisasi program/kegiatan pelayananpanti dan identifikasi potensi dan sistem sumber, kemudian melakukan motivasi dan seleksi calon penerima manfaat / anak asuh sesuai kriteria dan persyaratan.

2) Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah

Tahap ini adalah melaksanakan penerimaan calon penerimamanfaat, berlangsung sekitar satu minggu dari menentukan kontrakpelayanan sampai pada penempatan program yang ada di panti.

- a) Pemanggilan kontak, kontrak
- b) Registrasi
- c) Pengasramaan
- d) Pengenalan program
- e) Penempatan program

⁸ Hasil dokumentasi profil PPSA Kasih Mesra Tahun 2024 pada tanggal 10 Juni 2024.

3) Tahap Perencanaan dan Pemecahan Masalah

Tahap ini adalah proses penyusunan studi kasus dengan program kunjungan rumah kemudian baru diadakan rencana pemecahan masalah penerima manfaat untuk menentukan bagaimana pembinaan selanjutnya. Tahap ini berlangsung sekitar 3 bulan.

- a) Penggalian bakat, minat, dan potensi
- b) Menggali sumber-sumber
- c) Test psikologi
- d) Arahan pendidikan

4) Tahap Pelaksanaan Pemecahan Masalah

Tahap ini adalah program bimbingan dan rehabilitasi, berlangsung sampai penerima manfaat lulus dari sekolah Pendidikan formal.

Bimbingan nonformal terdiri dari:

- a) Bimbingan fisik, yaitu seperti olahraga, senam, dan jalan sehat.
- b) Bimbingan mental, yaitu bimbingan keagamaan, etika, budi pekerti, dan bimbingan psikologis.
- c) Bimbingan sosial, yaitu seperti bimbingan dinamika kelompok, bimbingan peran, bimbingan kerjasama.
- d) Bimbingan keterampilan, seperti home industri,

musik, teknologi informasi dan komunikasi.

- e) Bimbingan pendidikan, seperti motivasi, belajar, perpustakaan.
- f) Resosialisasi.

5) Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah dimana pihak panti melaksanakan evaluasi yaitu bimbingan kesiapan diri penerima manfaat yang akan di reunifikasi yaitu akan dikembalikan oleh keluarganya. Tahap ini berlangsung sekitar 1 bulan.

- a) Evaluasi dari tahap I sampai tahap V
- b) Pemutusan/pemberhentian pelayanan antara lembaga dengan penerima manfaat
- c) Melanjutkan kuliah
- d) Kembali ke keluarga
- e) Dunia kerja

6) Tahap Pembinaan dan Bimbingan Lanjut.

g. Sarana dan Prasarana PPSA Kasih Mesra Demak

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan panti. Diantara sarana dan prasarana yang tersedia di PPSA Kasih Mesra Demak yang dapat

digunakan oleh pegawai dan anak asuh adalah sebagai berikut:⁹

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana PPSA

No	Sarana dan Prasarana	Banyak Unit
1	Ruang Kantor	2 ruang
2	Ruang Asrama	2 ruang
3	Ruang Aula	1 ruang
4	Ruang Dapur	1 ruang
5	Ruang Makan	1 ruang
6	Ruang Komputer	1 ruang
7	Mushola	Ada
8	Kamar Mandi	11 buah
9	Rumah Dinas	1 unit
10	Gudang	1 ruang
11	Ruang Pengasuh	4 ruang
12	Pos Satpam	1 ruang
13	Ruang Belajar	1 ruang
14	Ruang Tamu	1 Ruang
15	Ruang Rapat	1 Ruang
16	Ruang Kepala	1 Ruang
17	Ruang Perbendaharaan	1 Ruang
18	Telepon dan Fax	1 Ruang
19	Wifi	3 Unit
20	PDAM	Ada
21	Loker Sepatu	4 unit
22	Kendaraan Motor	1 Unit
23	Kendaraan Mobil	1 Unit
24	Ranjang	80 buah
25	Almari	80 buah
26	Kotak obat dan P3K	1 buah

⁹ Dokumentasi Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak Tahun 2024, pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 09.00 WIB.

21	Kipas Angin Asrama	6 buah
----	--------------------	--------

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di panti ini sudah memadai. Sarana dan prasarana belum dapat dikatakan sepenuhnya cukup, karena sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.

h. Kegiatan Keseharian Anak Asuh / Penerima Manfaat PPSA Kasih Mesra Demak

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari oleh semua anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak yaitu dimulai dari bangun pagi dan merapikan temt tidur, sholat shubuh berjama'ah. Kemudian dilanjut dengan apel pagi yang wajib diikuti oleh seluruh anak sebelum berangkat ke sekolah. Selanjutnya anak yang mendapatkan jadwal piket,harus piket terlebih dahulu kemudian sarapan. Setelah itu pemberangkatan sekolah dengan angkutan yang telah tersedia dari panti.

Sepulang sekolah anak wajib mengisi buku absen pulang sekolah jika sudah sampai di panti, dan mengumpulkan HP kepada pengasuh yang mendapat jadwal piket hari itu. Anak asuh diberi waktu istirahat setengah jam. Dan melakukan piket harian dengan batas waktu sampai maghrib. Kemudian shalat maghrib berjama'ah dan dilanjut dengan bimbingan keagamaan. baru setelah itu anak

mendapat jatah makan malam dan melanjutkan untuk jam belajar bersama di ruang belajar yang telah disediakan.

Apel malam dilaksanakan setelah jam belajar selesai. Kegiatan apel wajib diikuti oleh seluruh anak yang diawasi langsung oleh pengasuh yang piket pada hari itu. kegiatan ini dilaksanakan guna mengontrol dan mengecek keberadaan anak sudah lengkap. Kegiatan ini menjadi penutup kegiatan selama sehari itu. apel malam dilaksanakan pukul 21.00. anak asuh wajib tidur setelah mengikuti apel.¹⁰

Gambar 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak Tahun 2024

NO	PUKUL	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00-04.15	Bangun Pagi Dan Merapikan Tempat Tidur	* Penerima Manfaat Pada Jenjang Pendidikan SLTA ** Penerima Manfaat Mengikuti Kegiatan Bimbingan Sesuai Jadwal yang Ada
2	04.15-04.30	Sholat Shubuh Berjamaah	
3	04.30-04.40	Apel Pagi	
4	04.40-06.00	Kebersihan Asrama, Lingkungan Dan Kebersihan Diri	
5	06.00-06.30	Makan Pagi	
6	06.30-07.00	Persiapan Sekolah	
7	07.30-15.30	Belajar Formal: SD, SMP, & SMK	
8	13.00-15.30	Belajar Formal*	
9	15.00-15.30	Ishoma	
10	15.30-18.00	Kebersihan Asrama, Lingkungan Dan Kebersihan Diri	
11	18.00-19.00	Ishoma & Bimbingan Keagamaan**	
12	19.00-19.30	Makan Malam	
13	19.30-21.00	Belajar/Bimbingan Pelajaran**	
14	21.00-21.15	Apel Malam	
15	21.15-04.00	Istirahat/Tidur Malam	

i. Kegiatan Bimbingan Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak memiliki beberapa kegiatan bimbingan dengan

¹⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Juni 2024 pukul 20.00 WIB.

mendatangkan instruktur dari luar. Diantara jadwal bimbingan keseharian di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.4 Jadwal Kegiatan Bimbingan dari pihak Eksternal PPSA Kasih Mesra Demak Tahun 2024

NO	HARI	KEGIATAN BIMBINGAN	JAM	INSTRUKTUR
1	SENIN	BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL	18.00-19.00 WIB	HANAN MUSLIM, S.Psi
2	SELASA	BAHASA INGGRIS SD & SMP	20.00 WIB	HANAN MUSLIM, S.Psi
3	RABU	SENI BACA AL-QUR'AN	18.00 - 1900 WIB	RONTO, S.Pd.I
		REBANA	19.00 - 20.00 WIB	MASYKUR
4	SABTU	PERMILDAS	16.00 - 17.00 WIB	SAKDULLAH
5	MINGGU	MATEMATIKA	16.00 - 17.00 WIB	NAILUL MUNA

B. Metode Penguatan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei s/d 15 Juni 2024, yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak. Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode penguatan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dan hasil karakter religius yang dimiliki oleh anak di panti tersebut. Setelah melakukan kegiatan penelitian, peneliti telah mengumpulkan data-data yang terkumpul dalam laporan. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat disimpulkan. Berdasarkan dari penelitian diketahui hasil peneltian sebagai berikut:

1. Melalui Pemberian Pemahaman

Mengenai metode penguatan karakter religius anak asuh panti pelayanan sosial Kasih Mesra Demak, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengasuh dan pekerja sosial yang bertugas mendampingi anak untuk memberi keterangan lebih dalam tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Adapun dalam pembentukan karakter religius anak di panti dapat dilaksanakan dengan berbagai upaya. Berdasarkan pada wawancara dengan Ibu Anisa selaku pekerja sosial dan juga pengasuh yang melakukan pendampingan pada anak menyatakan bahwa:

“Sebagai penguatan karakter anak sendiri kita selalu memulai dari preventif, dengan memberikan pemahaman dan membimbing anak lewat berbagai program yaitu seperti dibuatnya tata tertib, dan kemudian pembiasaan-pembiasaan yang menjadi aktivitas anak. Kita juga ada program bimbingan-bimbingan untuk menambah kognitif anak dari berbagai aspek. pertama adanya bimbingan. Bimbingan itu terdiri dari bimbingan biologis, psikologis, sosial, dan keagamaan. Kemudian anak juga mendapat nasehat dan pengarahan langsung dari masing-masing orang tua asuh.”¹¹

Berdasarkan data wawancara diatas, metode penguatan karakter religius anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak dilakukan dengan memberikan pemahaman lebih dahulu kepada anak asuh melalui berbagai kegiatan yang

¹¹ Anisa (Pekerja Sosial), Wawancara, Pada 7 Juni 2024, pukul 09.33 WIB.

telah dijadwalkan. Pemberian pemahaman ini disebut sebagai tahap meningkatkan kognitif anak akan nilai-nilai karakter religius dan karakter baik yang lain. Pemberian pemahaman ini diimplementasikan dalam kegiatan bimbingan-bimbingan, kegiatan keagamaan atau kajian senin. Implementasi dari setiap kegiatan menggunakan tiga metode yaitu, metode nasihat, metode dialog dan metode kisah.

Berdasar pada dokumentasi jadwal kegiatan anak asuh, kegiatan yang terlaksana telah masuk dalam jadwal keseharian anak dengan mendatangkan instruktur dari luar. Peran mentor yang membentuk karakter anak bukan hanya pengasuh yang bermukim di panti, akan tetapi panti sudah bekerjasama dengan pihak ketiga yang memang menguasai masing-masing bidang. Hal ini sebagai upaya agar strategi pemberian pemahaman didapat dari mentor yang profesional dalam bidangnya sehingga karakter anak akan terbentuk dengan baik.

Adapun bimbingan-bimbingan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari strategi pembentukan karakter religius anak di PPSA Kasih Mesra Demak melalui pemahaman yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Biologis

Bimbingan biologis yang dilaksanakn di PPSA

Kasih Mesra Demak berupa pendampingan kesehatan. Melalui pengecekan kesehatan yang dilakukan setiap bulan oleh pihak puskesmas sekitar. Pengecekan seperti kesehatan gizi anak, tekanan darah, dan pengecekan kesehatan tiap anak. Hal ini dilakukan agar supaya anak juga mendapatkan sosialisasi kesehatan lebih baik dari bimbingan. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi kesehatan dengan tujuan menambah pengetahuan anak dan dilakukan sebagai upaya untuk menyejahterakan anak baik secara jasmani dan rohani. Karena ketika anak sudah sehat secara fisik, maka peluang besar memiliki jiwa yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa makanan yang dikonsumsi oleh anak sudah empat sehat lima sempurna yang mana setiap menu masakan sudah ditentukan langsung oleh pihak ahli gizi puskesmas. Hal ini sebagai upaya agar makanan yang dikonsumsi anak adalah makanan yang halal, serta menyehatkan. Sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan baik dan memiliki karakter yang baik.

Gambar 4.5 Daftar Menu Tahun 2024¹²

¹² Dokumentasi menu makanan anak PPSA Kasih Mesra Demak Tahun 2024, pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 15.00.

NOOR PELAKSANAAN	PAJIR	WAKTU PELAKSANAAN	MALAM
1	2	3	4
1	Nasi Putih Tumis Sayuran (Ca Tange) Ayam Bakar Krupuk Teh Manis	Nasi Putih Sosis Ayam goreng Tempe goreng Sambal Kacup Buah Air Putih	Nasi Putih Gudangan Rempangi Snack
2	Nasi Putih Cap Cay Sayuran Telur Goreng Pedas Manis Krupuk Teh Manis	Nasi Putih Sayur Asam Rami Laut Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Onggok/mentega Tahu Bumbu Pedas Krupuk Susu Snack
3	Nasi Putih Onggok Buncis Wortel Ayam Rica Rica Krupuk Teh Manis	Nasi Putih Tongkol Ayam Tahu goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Sayur Lodeh Onggok Nuten Wortel Tempe Buncis Krupuk Snack
4	Nasi Putih Semur Telur Tahu Krupuk Teh Manis	Nasi Putih Sayur Sop Ayam Goreng Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Tumis Kangkung Tahu Bakso Sosis Snack
5	Nasi Putih Onggok Buncis wortel Nugget Krupuk Teh Manis	Nasi Putih Sayur Imlah Rami Laut Tempe goreng Buah Air Putih	Nasi Putih Misa Goreng Bakso Tahu Bumbu Pedas Snack

b. Bimbingan Psikologis

Latar belakang yang beragam membuat PPSA Kasih Mesra Demak melaksanakan bimbingan sikologis sebagai program yang dibutuhkan oleh panti sebagai upaya perbaikan mental anak. Bimbingan psikologis dilakukan dengan pendampingan kepada anak dengan melalui pendampingan dari tiap pengasuh, pembekalan materi terkait kesehatan mental yang dilakukan oleh tutor, dan pendampingan secara intensif kepada anak-anak yang bermasalah.¹³

c. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Narasumber dari pekerja sosial dengan sistem seminar membahas satu tema yang diangkat.

¹³ Observasi PPSA Kasih Mesra pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 10.00 WIB.

Dengan melalui pemberian pemahaman menggunakan metode ceramah, anak akan mendapat teori-teori seputar tema. Anak asuh akan mendapat pengetahuan baru sebagai wawasan penunjang interaksi sosial. Tema yang diangkat seperti, menjaga kebersihan, kejujuran, etika bermasyarakat, dan lain sebagainya.¹⁴

d. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan masuk sebagai jadwal mingguan anak, dengan mendatangkan instruktur dari luar. Bimbingan keagamaan yang ada di PPSA Kasih Mesra Demak yaitu baca seni Al-Qur'an, Rebana, dan Kajian senin. Kegiatan baca seni Al-Qur'an dan rebana dilakukan setiap Rabu setelah sholat maghrib berjama'ah dari pukul 18.00 sampai dengan 19.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas anak dalm seni religi. Selain itu anak akan belajar menjadi pribadi yang lebih percaya diri sehingga perlahan mampu memiliki konsep diri yang positif.¹⁵

“Tema dari kajian senin ditentukan langsung oleh pembimbingnya. Tema yang diangkat juga beragam, seperti kejujuran, kisah-kisah

¹⁴ Observasi PPSA Kasih Mesra pada 10 Juni 2024, pukul 16.00 WIB.

¹⁵ Observasi kegiatan anak asuh, pada tanggal 7 Juni 2024.

nabi, teladan baik, dan bisa juga tentang kesehatan mental anak. Hal itu juga sebagai salah satu cara agar meningkatkan kesadaran anak akan nilai-nilai baik dan karakter-karakter baik yang harus dimiliki.”¹⁶

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa dalam strategi pembentukan karakter religius anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak melalui bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada anak. Pemberian pemahaman dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam materi yang sedang disampaikan.

Kegiatan kajian dilakukan setiap Senin setelah sholat maghrib berjama'ah dari pukul 18.00 sampai dengan 19.00 WIB. Pemateri menggunakan metode nasehat, kisah, dan metode dialog sebagai penyampaian materi. Dengan mengusung tema yang beragam mulai dari dasar-dasar dalam pendidikan islam, fiqih, hadist, cerita kenabian, teladan sifat baik. Setelah penyampaian materi selesai, akan dibuka sesi tanya jawab dari pemateri sehingga akan tercipta suasana dialog yang akan membuat anak menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan.

¹⁶ Anisa (Pekerja Sosial), Wawancara, Pada 7 Juni 2024, pukul 09.33 WIB.

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pemberian pemahaman kepada anak tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi dilaksanakan setiap minggu. Hal ini sesuai dengan tahapan dari proses pembentukan karakter religius anak melalui pemahaman. Ketika selesai mengikuti bimbingan keagamaan, anak akan mulai meyakini akan nilai-nilai baik yang disampaikan. Akan tetapi anak harus menerima pemahaman itu secara berlanjut dan terus meneru sehingga keyakinan yang dimiliki dapat diimplementasikan dalam bentuk karakter keseharian anak. Hal tersebut dapat dilihat dari kesadaran akan pentingnya berlaku jujur, menghormati orang yang lebih tua, menyempatkan waktu untuk tadarus Al-Qur'an, dan disiplin akan waktu beribadah.¹⁷

e. Bimbingan Kedisiplinan Dasar

Bimbingan kedisiplinan dasar menjadi kegiatan rutin setiap minggu. Dilaksanakan setiap hari Sabtu sore, pukul 16.00-17.00 WIB. kegiatan dilakukan dengan pendisiplinan anak yang dilatih langsung oleh pihak polsek terdekat, yang diwakili oleh Bapak Saktullah. Dimulai dengan pelatihan

¹⁷ Observasi kegiatan pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 18.30 WIB.

baris berbaris yang wajib diikuti oleh seluruh anak dari berbagai jenjang pendidikan. Kemudian saat sesi istirahat, pelatih akan memberikan arahan terkait pentingnya belajar kedisiplinan, belajar tanggung jawab, penanaman kemandirian, serta pentingnya belajar hidup bermasyarakat yang baik selama hidup berdampingan di PPSA.

Pemberlakuan sistem pemberian hukuman juga ada dalam kegiatan ini. Seperti jika ada anak yang telat tidak izin, tidak memakai baju sesuai ketentuan, dan banyak bergurau ketika latihan dilaksanakan. Sehingga kegiatan bimbingan ini dapat mengajarkan anak untuk tertib, disiplin, mampu membagi waktu, toleran, bertanggung jawab serta taat peraturan.¹⁸

2. Melalui Keteladanan

Penguatan karakter religius anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak dilakukan oleh para pengasuh dan pegawai yang bertugas. Pengasuh sebagai panutan dan teladan anak baik dalam perbuatan maupun perkataan. Metode penguatan karakter melalui keteladanan menjadi strategi paling mendukung dalam pembentukan karakter

¹⁸ Observasi kegiatan anak asuh, pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 16:32 WIB.

religius anak. *Uswah hasanah* akan lebih dirasakan dan mengena apabila muncul dari orang terdekat. Jika dalam dunia sekolah siswa akan mencontoh gurunya, maka dalam kehidupan sehari-hari anak akan mencontoh orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti diketahui bahwa selain anak asuh diawasi langsung oleh ibu asrama yang bermukim, setiap anak memiliki orang tua asuhnya sendiri-sendiri. Orang tua asuh merupakan seluruh pegawai yang bertugas di PPSA Kasih mesra Demak. Pembagian orang tua asuh yakni 1 pengasuh diberikan tanggungjawab mengasuh 8 anak. Yang mana total 8 anak tersebut berasal dari seluruh jenjang pendidikan dari anak berusia SD sampai dengan SLTA.¹⁹

Pengasuh bukan hanya bertugas memberikan pemahaman mengenai teori-teori baik kepada anak, akan tetapi juga direalisasikan dalam sebuah tindakan. Berdasar pada teori tahapan pembentukan akhlak baik yang dipaparkan peneliti pada kajian teori. Menurut Nasirudin,²⁰ anak akan akan mencontoh perilaku ketika sudah melalui pemahaman yang kemudian melahirkan

¹⁹ Observasi keinerja pengasuh, pada tanggal 10 Juni 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 37.

rasa suka ataupun tidak suka akan obyek yang diteladani. Yang mana objek karakter pengasuh yang dijadikan anak sebagai kiblatnya. Jika anak menyukainya makan akan sampai pada tahap berikutnya, yakni tahap anak memiliki kecenderungan untuk melakukan atau bertindak terhadap karakter yang disukai dari seorang pengasuh.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa pengasuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak telah membentuk karakter religius anak melalui berbagai keteladanan antara lain:

a. Pengasuh sebagai pelopor kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Juni 2024 di lingkungan PPSA Kasih Mesra Demak, peneliti mengamati secara langsung bentuk keteladanan para pengasuh dalam membentuk karakter religius anak di panti. Pengasuh menjadi contoh kedisiplinan anak dalam pelaksanaan ibadah dan melaksanakan kegiatan sesuai aturan. Dalam pelaksanaan ibadah, pengasuh menjadi teladan dalam hal kedisiplinan shalat. Berdasarkan hasil observasi peneliti,²¹ setelah masuk waktu shalat pengasuh memberikan pendampingan kepada anak

²¹ Observasi kegiatan pada tanggal 8 Juni 2024

dengan membunyikan bel dan melakukan pengecekan ke asrama anak untuk memastikan anak agar segera bergegas berwudhu dan ke mushola untuk shalat berjama'ah. Pengasuh dibantu oleh sie keagamaan pengurus panti, akan memastikan bahwa semua anak melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu.

Pengasuh juga memiliki peran dalam mendisiplinkan anak yang masih kurang mampu dalam mengaji. Berdasarkan observasi peneliti, beberapa anak masih mengikuti TPQ di luar lingkungan panti, dan beberapa anak diajari mengaji oleh pengasuh secara individu. Hal ini mendukung akan peran pengasuh sebagai pelopor kedisiplinan anak sebagai strategi pembentukan karakter religius anak. Pengasuh akan mengecek anak-anak yang ikut TPQ untuk segera berangkat ketika pukul 15.30 WIB. dengan begitu anak akan terbiasa dengan disiplin dalam melakukan segala hal baik. Kemudian untuk anak asuh yang sedikit memiliki keterlambatan dalam memahami baca tulis Al-Qur'an, akan diajarkan mengaji di panti oleh pengasuh. Untuk waktunya sama dengan yang ikut TPQ. Contoh kedisiplinan yang dilakukan oleh pengasuh sendiri ditemukan peneliti dengan

kesiapan pengasuh melaksanakan kegiatan dengan tepat waktu sesuai jadwal. setiap anak memiliki buku catatan akan perkembangan dan evaluasi selama diajar oleh pengasuh.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, peneliti menemukan data bahwa pengasuh membentuk karakter religius anak bukan hanya melalui pemberian pemahaman dengan perkataan saja, akan tetapi juga melalui tindakan nyata sehingga dilihat kemudian diikuti oleh anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak.

Kedisiplinan anak menjadi karakter religius paling ditekankan di panti. Pengasuh menjadi panutan utama dalam pendisiplinan anak. Dibuktikan dengan ketepatan pengasuh menciptakan suasana ibadah yang tertib baik dari segi waktu, ataupun tata aturan beribadah.

b. Pengasuh menjunjung tinggi kejujuran

Perspektif Islam menempatkan kejujuran sebagai salah satu sifat terpenting dalam kepribadian dan sekaligus menjadi pertanda keimanan seseorang. Kejujuran merupakan pengantar akhlak mulia yang akan mengarahkan

pemilikinya kepada kebaikan.²² Penanaman sikap jujur harus dimulai sejak dini, sehingga akan menjadi karakter dasar yang mampu menjadi cermin karakter-karakter baik lainnya.²³ Pengasuh menjadi teladan dalam penanaman sifat jujur anak bukan hanya melalui pemberian pemahaman, akan tetapi juga dalam bentuk tindakan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti, terhadap tujuan PPSA Kasih Mesra Demak yang menyatakan bahwa tujuan kegiatan PPSA Kasih Mesra Demak yaitu, Terpenuhinya kebutuhan dasar pada anak asuh serta memberi perlindungan dan pemenuhan hak-haknya agar dapat tumbuh kembang secara wajar dan percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu menjalankan fungsi sosialnya²⁴

“Pengasuh sudah jujur memberikan hak kita secara utuh. Kita hidup tercukupi dan layak disini. Jatah makan diberikan 3 kali sehari dengan menu makanan yang sudah diatur oleh pihak gizi di puskesmas. Selanjutnya kita juga mendapat jatah buah setiap siang dan susu setiap makan malam, serta perlengkapan mandi lengkap tiap bulan. Kita

²² Nasirudin. *Ahlak Pendidik Upaya Pembentukan Kompetensi Spiritual dan Sosial*. (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 6.

²³ <https://ms-bandaaceh.go.id/pentingnya-kejujuran-dalam-kehidupan-mimbar-mushalla/>, diakses pada 1 Juli 2024, pukul 00. 29 WIB.

²⁴ Observasi PPSA Kasih Mesra Demak, pada tanggal 13 Juni 2024.

mendapatkan jatah uang saku setiap harinya 7000 selama sekolah, keperluan alat tulis sekolah, biaya sekolah. Untuk baju biasanya kami mendapat baju baru sebelum perpulangan lebaran, pakaian dalam, baju tidur, handuk dan selimut. Kami juga merasa hidup nyaman di sini, dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan enak.²⁵

Berdasarkan data wawancara dengan anak asuh diatas, kejujuran pengasuh dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan anak dengan sangat baik. Pemenuhan kebutuhan mencakup sandang, pangan, dan papan. Dapat diketahui bahwa kelayakan hidup anak asuh sudah dikatakan sangat terjamin. Pengasuh telah memberikan seluruh hak anak. Setiap anak telah diberikan sandang berupa baju baru saat hari raya idul fitri, seragam panti, kemudian baju tidur, handuk, selimut, dan seragam sekolah yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan pangan sudah dikatakan terjamin. Pengasuh telah memberikan menu makan sesuai rekomendasi ahli gizi puskesmas yaitu empat sehat lima sempurna. Dan dalam segi papan, kelayakn tempat beserta fasilitas sudah dikatakan sangat cukup untuk anak asuh tinggal dengan nyaman.

²⁵ Oktavia, Wawancara, Pada 10 Juni 2024, pukul 10.00 WIB

Kejujuran pengasuh dilihat dari tanggungjawab menyalurkan seluruh dana yang masuk untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi, maka anak akan hidup dengan layak dan baik sehingga mampu menjadikan anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Selanjutnya dengan kejujuran pengasuh dalam hal ini akan mampu menjadi panutan bagi anak. Anak akan melihat sosok pengasuh sebagai orang tua yang sebenarnya. Sehingga pembentukan karakter religius anak akan lebih mudah terbentuk karena keteladanan didapat dari orang terdekat anak asuh.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka bentuk keteladanan pengasuh dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan untuk anak asuh sesuai dengan hak yang dimiliki.

c. Pengasuh memberikan keteladanan bersikap adil

Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang. Sementara Keadilan diartikan sebagai suatu sifat atau

perbuatan atau perlakuan yang adil.²⁶

“Pengasuh tidak pernah membeda-bedakan kasih sayangnya kepada kita. Anak yang curhat kepada pengasuh pasti selalu direspon dengan baik.”²⁷

Berdasarkan data wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pengasuh berlaku adil dalam memberikan kasih sayang kepada seluruh anak asuh tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Hal ini sebagai bentuk teladan dalam kejujuran pengasuh yang dapat membangun karakter religius anak menjadi lebih efisien. Karena kektika anak sudah merasa disayangi, maka anak akan mejadi pribadi yang penurut, sehingga pengasuh akan lebih mudah menanamkan hal-hal baik, memalui contoh sikap yang ditunjukkan dan juga perkataan dari pengasuh. dan pemberian kasih sayang tanpa melakukan diskriminasi individu anak.

d. Pengasuh memberikan teladan bersikap tawadhu’

Teladan diartikan sebagai sesuatu perbuatan atau barang yang patut ditiru atau dicontoh.²⁸ Hal

²⁶ <http://kbbi.web.id/adil>, diakses pada tanggal 3 Juli 2024. Pukul 11.09 WIB.

²⁷ Nurul Hidayah, Wawancara, pada tanggal 3 Juli 2024, Pukul 13.04 WIB.

²⁸ <http://kbbi.web.id/tawadu>’, diakses pada tanggal 1 Juli 2024.

ini memiliki fokus utama pada perilaku baik seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari pergaulan menjadi hal yang pasti terjadi. Begitupun dalam kehidupan di panti. Pengasuh bukan hanya bergaul dengan sesama pengasuh saja tetapi juga dengan anak asuh. Berdasar observasi di PPSA Kasih Mesra Demak, selama peneliti melakukan penelitian,²⁹ pengasuh telah memberikan teladan dengan mencontohkan sikap tawadu’.

Tawadu’ merupakan sikap seseorang untuk melepaskan segala atribut ketinggian seperti pangkat, kekayaan, jabatan, keilmuan dan atribut-atribut lain yang dapat menghalangi komunikasi dengan orang lain karena menyadari keagungan Allah SWT dan kerendahan diri.³⁰ Sikap tawadu’ harus dimiliki pengasuh sebagai salah satu karakter religius yang dapat dijadikan sebagai teladan oleh anak asuh. Dengan tawadhu’ mampu melahirkan berbagai sikap yang mulia, seperti menghargai orang lain, saling menjaga dan menghormati perasaan masing-masing, sopan santun kepada

Pukul 23.23 WIB.

²⁹ Observasi PPSA Kasih Mesra Demak, pada tanggal 5-15 Juni 2024.

³⁰ Nasirudin. *Ahlak Pendidik Upaya Pembentukan Kompetensi Spiritual dan Sosial*. (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 135.

yang lebih tua, serta munculnya kasih sayang di antara mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengasuh telah memberikan contoh bersikap tawadu' terlihat dari sikap pengasuh yang tidak malu menyapa anak lebih dulu. Pengasuh juga meminta maaf kepada anak jika telah selesai memberi hukuman kepada anak. Sehingga anak akan menilai hukuman tersebut benar sebagai bentuk kasih sayang pengasuh dalam membentuk karakter baik. Kemudian bukti sikap tawadu' dari pengasuh dapat dilihat dari mudahnya komunikasi antara pengasuh dengan anak asuh. Pengasuh sangat menghargai seluruh anak asuhnya. Pengasuh telah berusaha menjaga anak dengan kasih sayang dan rasa saling menghargai. Karena ketawadu'an akan melahirkan cinta dan kasih sayang.

Pengasuh tidak pernah bersikap sombong kepada anak. Meskipun latar belakang pengasuh merupakan orang kaya dan memiliki jabatan. Yang dilakukan pengasuh justru memotivasi anak dengan cerita-cerita perjuangan yang telah menjadikannya seperti saat ini. Anak sering diajak mengobrol untuk terus semangat dan lebih giat dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang telah ada di panti.

Anak juga diberitahu agar tidak minder dalam bermimpi mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Pengasuh tidak memberi batasan untuk anak bercerita dan berkeluh kesah, sehingga anak merasa mendapat kasih sayang orang tua dengan semestinya.

“iya pengasuh melakukan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada anak. Lebih dari itu bahkan pengasuh memberikan contohnya dan mengajarkan dasar etika seperti kata minta maaf, minta tolong, dan terimakasih. Ketika sedang kerja di kantor, hampir tiap hari ada waktu untuk kumpul bareng anak-anaknya, atau kalau sedang bimbingan, kita dinasehati bareng-bareng”³¹

Berdasarkan data wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pengasuh menciptakan suasana perdamaian dan persaudaraan dengan baik. Yang dibuktikan dengan selalu menerapkan 5S, senyum, sapa, salam, sopan santun. Hal ini dibuktikan ketika pengasuh berkomunikasi dengan anak. Pengasuh memberikan nasehat dan teguran dengan tutur kata yang santun. Baik dalam kegiatan formal ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan formal yang dimaksud seperti, pada saat bimbingan, rapat, dan

³¹ Nurul Hidayah, Wawancara, pada tanggal 3 Juli 2024, pukul 12.43 WIB.

diskusi. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti ketika mengobrol dengan sesama pengasuh, pegawai, dan anak asuh. Pengasuh juga menjaga pergaulan antara lawan jenis dengan menjaga batasan bergaul dan menutup aurat sesuai aturan agama. Kemudian dalam berkegiatan pengasuh juga menjunjung tinggi nilai kerja sama dan toleran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebab sikap ketawadu'an yang dimiliki pengasuh membuat komunikasi antar pengasuh dan anak menjadi cair dan mudah. Sehingga anak menjadikan pengasuh sebagai teladan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui keteladanan. Keteladanan diwujudkan dengan contoh kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh, dan contoh ketawadu'an.

3. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan yaitu kegiatan yang dilakukan anak secara konsisten dan terus-menerus. Anak dapat mengimplementasikan teori yang telah disampaikan oleh

pembimbing dan pengasuh melalui pembiasaan yang menjadi jadwal aktivitas keseharian di panti. Berdasarkan wawancara dengan Pak Sugeng Riyanto selaku pengelola kepegawaian dan pengasuh anak, menyatakan bahwa:

“Pembiasaan diterapkan di panti mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Seperti yang sudah ada pada jadwal keseharian anak, dan tata tertib PPSA ini. Pembiasaan seperti wajib sholat berjama’ah ketika sudah berada di panti, membersihkan ranjang masing-masing, mengikuti apel pagi dan malam, mengaji di TPQ, berjabat tangan ketika akan berangkat dan pulang sekolah, izin ketika mau keluar atau ada acara sekolah, dan absen perpulangan sekolah, dengan menulis pada buku yang telah disediakan.”³²

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diketahui bahwa, pembiasaan diterapkan mulai dari anak bangun tidur sampai dengan jam tidur malam tiba. Setelah bangun tidur anak sudah harus membersihkan ranjang masing-masing dengan kesadaran akan tanggungjawab menjaga kebersihan pribadi. Selanjutnya anak wajib mengikuti shalat subuh berjama’ah, sesuai dengan jadwal kegiatan dan tata tertib yang berlaku yaitu pada poin B, tata tertib khusus nomor 2 pada bagian tata tertib di mushola, yang menyatakan bahwa, semua penerima manfaat wajib shalat berjama’ah.³³ Dalam pengimplementasiannya terdapat

³² Sugeng Riyanto (pengasuh dan pengelola kepegawaian), Wawancara, Pada tanggal 8 Juni 2024, pukul 15.25 WIB.

³³ Dokumentasi tata tertib PPSA Kasih Mesra Demak, pada tanggal

bukti sifat taat, baik akan syariat agama dan taat akan aturan, serta kedisiplinan waktu. Anak yang melanggar aturan akan mendapat hukuman dari pengurus keagamaan.

Sebelum berangkat sekolah, diwajibkan mengikuti kegiatan apel pada pukul 06.30 WIB selama kurang lebih 15 menit. Apel dipimpin oleh anak dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengasuh dalam jadwal kegiatan.³⁴ Kemudian baru pengasuh memberikan arahan serta nasehat sebagai bentuk kasih sayang, pemberian motivasi serta kepedulian dari pengasuh. Apel ditutup dengan do'a bersama sebelum dibubarkan. Dalam kegiatan ini anak dituntut untuk disiplin. Apabila terdapat anak yang tidak mengikuti apel, dan tidak serius mengikuti apel, maka terdapat sanksi berupa bersih-bersih lingkungan ataupun denda.

Sepulang sekolah, anak wajib langsung pulang ke panti jika tidak ada kegiatan tambahan. anak wajib mengisi buku absen perpulangan, dengan menulis nama, dan waktu sampai di panti. Jika tidak bisa pulang tepat waktu, maka anak harus izin kepada pengasuh, dan paling lambat pukul 17.00 WIB.³⁵

6 Juni 2024. Pukul 16.00 WIB.

³⁴ Observasi dan dokumentasi Jadwal Kegiatan PPSA Kasih Mesra Demak, pada tanggal 6 Juni 2024, Pukul 07.00 WIB.

³⁵ Dokumentasi Tata Tertib PPSA Kasih Mesra Demak, pada

Shalat jama'ah maghrib dan isya' merupakan pembiasaan paling wajib dilakukan oleh anak asuh. Setelah bel dibunyikan, anak harus segera bergegas mengantri wudhu dan menenempatkan diri di mushola. Imam shalat jama'ah digilir dari pihak pengurus, yaitu anak-anak kelas XI SMK. Setelah jama'ah selesai, sie. Keagamaan bertugas mengecek anak yang tidak ikut shalat untuk nantinya dimintai denda sebagai sanksi. Semetara untuk anak yang haid, akan mengisi buku haid yang telah disediakan oleh pengurus. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Bu Marmi selaku pengasuh yang menyatakan bahwa:

“Anak wajib mengikuti sholat berjama'ah ketika sudah berada di panti / setelah pulang sekolah. Terkhusus jama'ah maghrib dan isya'. karena terdapat absen untuk yang haid dan yang tidak ikut jama'ah akan langsung ditarik uang oleh sie. keagamaan sebagai denda sanksi tidak ikut berjam'ah.”³⁶

Pembiasaan belajar bersama juga dilaksanakan setelah jama'ah sholat isya' pada pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB. Seluruh anak SD dan SMP bertempat di ruang belajar, dan aula untuk siswa SMK.³⁷ Pembiasaan

tanggal 6 Juni 2024, pukul 16.00 WIB.

³⁶ Sumarmi (Pengelola Asrama), Wawancara, Pada tanggal 7 Juni 2024, Pukul 09.55 WIB

³⁷ Tata Tertib PPSA Kasih Mesra Demak, pada tanggal 7 Juni 2024, pukul 19.30 WIB.

ini bertujuan untuk melatih kesadaran akan pentingnya mencintai ilmu dengan belajar. Anak akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dengan sistem belajar bersama karena anak bisa saling sharing ketika kesusahan mengerjakan tugas yang diterima dari sekolah.

Bagi anak yang masih mengenyam pendidikan dasar, setiap sore harus mengikuti TPQ di luar panti. Hal ini sebagai bentuk pembekalan dasar ilmu baca Al-Qur'an yang diupayakan oleh pihak panti dengan bekerjasama oleh pihak TPQ.

Berdasarkan pada wawancara, observasi serta didukung dengan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pembiasaan yang dilakukan di PPSA Kasih Mesra dapat dilaksanakan dengan baik sebab keterlibatan seluruh pihak. Baik dari pengasuh, pengurus dan anak asuh. Pembiasaan yang dilakukan di PPSA Kasih Mesra Demak menjadi salah satu strategi pembentukan karakter religius anak yaitu membersihkan tempat tidur masing-masing, sholat berjama'ah, mengaji, apel pagi dan malam hari, belajar bersama, absen perpulangan sekolah, serta izin ketika ada keperluan di luar kegiatan panti. Karakter religius yang terbentuk pada anak asuh berupa taat, tanggung jawab, jujur, dan ikhlas.

C. Karakter Religius Anak Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak

Penguatan karakter religius pada anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Kasih Mesra Demak dengan metode pemberian pemahaman, metode keteladanan, dan metode pembiasaan mampu memperkuat karakter religius pada anak. Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan, terdapat beberapa karakter religius yang telah dimiliki anak asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak yaitu sebagai berikut:

1. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap cinta damai ini telah dimiliki anak asuh terbukti dengan tidak adanya konflik antar masing-masing anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dari tanggal 5-15 Juni 2024, sikap anak terhadap temannya telah mencerminkan kekeluargaan yang hangat. Setiap sore anak memiliki waktu bermain bersama, saling ngobrol dan cerita.³⁸

³⁸ Hasil Observasi kegiatan keseharian anak pada tanggal 5-10 Juni 2014.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, rindakan, dan pekerjaan. Anak-anak sudah mencerminkan sikap jujur, hal ini dibuktikan dengan kejujuran anak saat mengisi buku absen perpulangan sekolah.³⁹ Kemudian anak juga tidak mengambil jatah makan melebihi porsi yang diberikan. Di panti juga hampir tidak ditemukan kasus pencurian atau pengambilan barang yang bukan miliknya.

3. Percaya diri

Dalam Islam, percaya diri berarti memiliki keyakinan bahwa diri sendiri memiliki nilai dan potensi yang berharga. Percaya diri juga berarti tidak takut, sedih, atau gelisah, dan merupakan salah satu kepribadian muslim yang harus dibangun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak telah memiliki rasa kepercayaan diri yang baik. Hal ini terlihat dari keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di panti seperti, rebana, seni baca qur'an, serta anak juga ikut tampil disetiap kegiatan perpisahan kelulusan di panti.

³⁹ Hasil observasi dan dokumentasi buku absen perpulangan sekolah PPSA Kasih Mesra Demak.

Kemudian anak juga berperan aktif tampil disaat mengikuti kegiatan dan beberapa lomba di luar panti.

4. Anti buli dan kekerasan

Anti buli dan kekerasan merupakan upaya untuk mencegah dan melawan tindakan bullying atau perundungan. Hal ini bisa terwujud dengan komitmen menciptakan lingkungan yang aman, menghormati perbedaan dan mendukung korban bullying. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian, tidak terdapat adanya kasus pembulian, meskipun anak-anak berasal dari latar belakang yang beragam serta rata-rata usia yang variatif, tidak membuat satu sama lain merasa adanya senioritas yang memicu adanya kasus bullying.

5. Ketulusan

Sikap yang menunjukkan kejujuran, keseriusan, dan ikhlas tanpa dibuat-buat. Ketulusan juga dapat diartikan sebagai sikap hati yang bersih dan sungguh-sungguh keluar dari hati yang jujur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak sudah memiliki ketulusan seabagi salah satu nilai religius yang telah diimplementasikan meskipun secara tidak sadar. Penguatan ini didapat dari adanya berbagai macam

kegiatan yang melibatkan kerjasama antara anak, sehingga anak mampu memupuk sifat ketulusan itu hingga akhirnya terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap itu dapat dilihat dari bagaimana anak melakukan kebaikan kepada teman tanpa adanya pamrih. Mereka hidup bersama dengan saling mendukung satu sama lain, baik dukungan secara emosional dan material semampunya. Anak juga tumbuh menjadi pribadi yang ceria, yang ramah dan mudah memberikan senyuman kepada orang lain.⁴⁰

6. Mencintai lingkungan

Mencintai lingkungan berarti menjaga dan menghormati alam semesta yang telah Allah SWT ciptakan sebagai harta bekal kehidupan manusia. Menjaga lingkungan merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi seluruh manusia yang tinggal di bumi

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terdapat banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan disebabkan oleh faktor kesengajaan, melainkan karena keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Meskipun penelitian ini telah dilakukan seoptimal mungkin, peneliti

⁴⁰ Hasil observasi kegiatan sehari-hari PPSA Kasih Mesra Demak, pada tanggal 5-15 Juni 2024.

mengakui bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan-keterbatasan berikut ini:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dan yang menjadi objek dalam penelitian ini hanya anak yang telah mengumpulkan angket sebanyak 65 anak dari 80 anak yang ada.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti, terutama dalam hal pengetahuan ilmiah dan pengkajian masalah yang diangkat, masih banyak kekurangannya. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kemampuan ilmiahnya serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak hanya dalam kurun waktu 1 bulan. Meskipun waktu yang ditempuh peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi serta angket di Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter religius anak sudah dilaksanakan seperti:

1. Strategi pengasuh dan pegawai dalam membentuk karakter religius dengan : 1) Melalui pemberian pemahaman, 2) Keteladanan dari pengasuh, 3) Pembiasaan.
2. Karakter religius yang dimiliki siswa PPSA Kasih Mesra Demak yaitu: 1) Cinta Damai, 2) Jujur, 3) Percaya diri, 4) Anti buli, 5) Ketulusan, 6) Mencintai lingkungan, 7) Disiplin, 8) Taat, 9) Tanggungjawab.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat agar bisa dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada beberapa pihak diantara lain adalah:

1. Bagi Kepala Panti

Pembentukan karakter religius yang dilakukan pada anak harus berjalan secara konsisten. Melakukan pengembangan dari beberapa program yang telah berjalan

dengan baik di panti sebagai upaya mendukung pembentukan karakter religius anak dengan maksimal. Sehingga akan dapat lebih mudah mencapai tujuan PPSA Kasih Mesra Demak.

2. Bagi Pengasuh dan Pegawai

Pertahankan posisi pegawai dan pengasuh sebagai teladan yang baik dalam membentuk karakter religius anak. Dan tingkatkan motivasi anak agar senantiasa melakukan hal positif yang bisa mendukung mereka agar mempunyai jiwa karakter religius yang lebih baik lagi.

3. Bagi Anak Asuh

Diharapkan anak selalu berusaha mengikuti aturan dan kegiatan panti dengan tertib. Sehingga dapat menunjang dalam proses pembentukan karakter religius individu.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberi dukungan lahir dan batin

sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sekian yang dapat penulis gambarkan dalam skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Jakarta: Pustaka Pelajar)
- Agus, Maimun dan Fitri, A. Zainul. (2010) *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. (Malang: UIN-Maliki Press).
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007).
- Anggunita, Winda. *Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan*. Jurnal Civic Hukum Vol. 1, No. 2. 2016.
- Gunawan, Yogi, dan Syamsudin. *Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner Vol. 2, No. 1. 2023.
- Haruni, Patriot. *Pelayanan Sosial Anak Studi Kasus Pada Panti Asuhan Anak Seroja Bone*. Thesis. (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2008).
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo).
- Miles, Matthew B, A. Michel Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. Oleh

- Kaitin et al Perry, 3 ed. (2014) (United States of America: SAGE Publication, Inc.)
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Akasara
- Nashih Ulwan, Abdullah. (2015). *Pendidikan Anak Dalam Islam*,(Solo: Insan Kamil)
- Nasirudin. (2015). *Akhlah Pendidik Upaya Pembentukan Kompetensi Spiritual dan Sosial*. (Semarang : Karya Abadi Jaya).
- Nasirudin, (2009). *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group)
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018.
- PP. Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pengasuhan.
- Riza, Indah. *Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Di Panti Pelayanan Anak Kasih Mesra Demak*. Skripsi (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN-Maliki Press).
- Saptono, (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter-Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Esensi Erlangga Group).
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan,*

Strategi, dan langkah Praktis (Jakarta: Esensi Divisi Penerbit Erlangga).

Sholikhah, T. I. (2019). *Implementasi nilai pendidikan karakter berbasis iman dan taqwadi panti asuhan Darul Hadlanah kota Salatiga*. Jurnal Pendidikan Glasser, 3(2).

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Tafsir, Ahmad.(1999). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam).

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group).

LAMPIRAN 1: PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN I : PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada/ Ya	Tidak ada
1.	Profil	a. Sejarah b. Visi, Misi c. Tujuan d. Sarana dan Prasarana e. Keadaan Pengasuh dan pegawai f. Keadaan Anak asuh	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Kegiatan Harian	a. Aktivitas keseharian anak b. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan c. Proses bimbingan-bimbingan d. Proses pemberian sanksi.	✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Pembiasaan	a. Pembiasaan karakter	✓	

		b. Pembiasaan karakter religius aspek keyakinan	✓	
		c. Pembiasaan karakter religius aspek ibadah	✓	
		d. Pembiasaan karakter religius aspek akhlak	✓	
4.	Strategi Pembentukan karakter religius anak asuh PPSA Kasih Mesra Demak	a. Keteladana oleh pengasuh dan pengurus PPSA Kasih Mesra kepada anak asuh	✓	
		b. Pengasuh mengimplementasikan pembentukan karakter melalui pembiasaan melalui program-program yang telah ditetapkan oleh PPSA Kasih Mesra Demak	✓	
		c. Pengimplementasia		

		n sanksi, hukuman dan reward sebagai strategi pembentukan karakter religius anak asuh.	✓	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN II : PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH

1. Apa saja cara yang digunakan dalam pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?
3. Apakah ada proses penilaian terhadap perubahan karakter religius anak?
4. Jika ada, Bagaimana proses penilaian penerapan dari strategi yang dipilih dalam pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?
5. Apakah ada pembiasaan dan peraturan yang sudah diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius anak?
6. Sanksi apa yang diberikan untuk anak yang melanggar peraturan yang berlaku?

B. PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS

1. Apa jabatan kepengurusan yang saudara miliki?
2. Siapa saja yang ditunjuk sebagai pengurus dan berapa lama masa jabatannya?
3. Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan kegiatan harian panti
4. Apa saja kendala yang ditemui selama menjalankan tugas

sebagai pengurus?

5. Menurut saudara, apakah pengasuh sudah benar-benar jujur dalam memberikan hak-hak anak?
6. Contoh apa saja yang diberikan pihak panti dan pengasuh untuk kesejahteraan anak?
7. Bagaimana contoh sikap adil pengasuh dalam memberikan kasih sayang kepada anak?
8. Apakah pengasuh memberikan contoh budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)?

C. PEDOMAN WAWANCARA ANAK ASUH

1. Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti pembiasaan dan peraturan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?
2. Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan yang berjalan di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Hasil Wawancara

- B. Hasil wawancara dengan pengasuh Panti Pelayanan Sosial Anak Asuh Kasih Mesra Demak untuk mengumpulkan data strategi pembentukan karakter religius anak asuh.

Responden : Ibu Annisa, S. Tr. Sos.

Hari/ Tanggal : Jum'at, 7 Juni 2024

Waktu : 09.33 WIB

Tempat : Ruang Kantor

1. Apakah ibu ikut serta dalam pembentukan karakter religius anak asuh di PPSA Kasih Mesra Demak?

Jawab : iya, ikut serta. Karena saya memiliki tanggung jawab mengasuh anak dan berinteraksi langsung dengan anak.

2. Apa saja cara yang digunakan dalam pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Jawab : pembentukan karakter di panti sendiri melalui berbagai program kegiatan. Kita ada bimbingan-bimbingan seperti bimbingan biologi, psikologis, sosial, dan keagamaan. Kemudian anak juga terikat oleh peraturan tata tertib panti. Sehingga pastinya akan mampu mendisiplinkan anak karena terbiasa.

3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Jawab : langkah yang kita terapkan itu dengan preventif atau pencegahan yaitu dengan adanya tata tertib yang tertulis maupun tidak. Kemudian setelah adanya karakter anak yang tidak baik, maka akan dilakukan langkah kuratif atau hukuman. Kita juga menerapkan sistem *reward and punishment*. Reward bisa berupa hadiah barang, pujian ataupun acara. Kemudian untuk hukuman itu sendiri sangat sangat bermacam tergantung pelanggaran yang dilakukan anak.

4. Apakah ada proses penilaian terhadap perubahan karakter religius anak?

Jawab : tentunya ada. Kita sebagai pengasuh pasti tau

perkembangan anak asuh. Terlebih adanya sistem 1 orang tua asuh yang mengasuh 8 orang anak. Tentunya masing-masing akan paham bagaimana perubahan karakter masing-masing anak. Kemudian untuk penilaian yang tertulis sendiri, kita juga memiliki buku sebagai catatan perilaku anak. Terkhusus bagi anak-anak yang bermasalah.

5. Bagaimana proses penilaian penerapan dari strategi yang dipilih dalam pembentukan karakter religius anak asuh di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Jawab : mudah saja bagi pengasuh untuk menilai perubahan karakter anak. Memang tidak ada nilai tertulis seperti di lingkungan sekolah, tetapi untuk anak-anak yang memang baik akhlak perilakunya tentu akan mendapat perhatian tersendiri dari kami.

6. Apakah ada pembiasaan dan peraturan yang sudah diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius anak?

Jawab : pembiasaan itu sendiri masuk sebagai seluruh aktivitas anak seperti yang telah terjadwal. Kemudian tata tertib juga sudah lengkap sebagaimana yang telah dipasang di tempat-tempat strategis di panti. Itu sebagai strategi kami juga, agar anak tidak lupa akan peraturan yang ada.

7. Sanksi apa yang diberikan untuk anak yang melanggar peraturan yang berlaku?

Jawab : sanksi yang diberikan pada anak tentu bermacam-macam sesuai pelanggaran yang dilakukan. Berat sanksi juga melihat sudah berapa kali anak melakukan pelanggaran. Seperti denda ketika tidak ikut sholat jama'ah, membersihkan kaca atau aula, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya.

- C. Hasil wawancara dengan Ibu Asrama Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak untuk mengumpulkan data

strategi pembentukan karakter religius dan perubahan karakter anak asuh.

Responden : Ibu Sumarmi
Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Juni 2024
Waktu : 09.55 WIB
Tempat : Ruang Tamu

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai perubahan karakter anak asuh pada masa sekarang?

Jawab : melihat karakter anak sekarang tentu tidak bisa disamakan seperti 3-5 tahun lalu ya. Tapi bukan berarti jelek. Anak-anak masih mudah untuk diarahkan dan dinasehati, ya hanya saja tidak bisa disamakan dengan anak-anak yang dulu. Maklum saja pengaruh dari gadget.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di panti ini?

Jawab : Adanya kegiatan-kegiatan keagamaan itu sendiri. Seperti wajib sholat berjama'ah ketika sudah sampai di panti. Terkhusus jama'ah maghrib dan isya', karena terdapat absen untuk yang haid dan yang tidak ikut jama'ah akan langsung ditarik uang oleh sie. keagamaan sebagai denda sanksi tidak ikut berjam'ah. kemudian adanya bimbingan keagamaan juga setiap senin malam dari tutor. Selanjutnya ada program sekolah TPQ untuk anak-anak jenjang SD dan sebagian SMP yang ngajinya belum lancar.

- D. Hasil wawancara dengan pengurus panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak untuk mengumpulkan data strategi pembentukan karakter religius anak asuh

Responden 1 : Nurul Hidayah
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu : 16.21 WIB
Tempat : Ruang Tamu

1. Apa jabatan kepengurusan yang saudara miliki?

Jawab : saya ditugaskan sebagai ketua pengurus pada periode ini kak.

2. Siapa saja yang ditunjuk sebagai pengurus dan berapa lama masa jabatan yang dimiliki?

Jawab : biasanya pemilihan pengurus diberikan kepada anak kelas XI yang mana masa jabatan hanya sampai kenaikan kelas XII.

3. Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan kegiatan harian di panti?

Jawab : peran pengurus sendiri membantu menjalankan peraturan dan tata tertib yang telah dibuat dari pihak panti.

4. Apa saja kendala yang ditemui selama menjalankan tugas sebagai pengurus?

Jawab : sebagai ketua pasti masih belajar untuk mengkoordinir teman-teman semua. Apalagi terkadang memang beberapa anak itu susah untuk dinasehati. Saya juga dibantu dari sie-sie yang lain jadi mungkin tidak menemukan kendala secara menyeluruh. Hanya memang beberapa pengurus mungkin ada yang belum benar-benar bertanggung jawab melaksanakan tugasnya.

5. Menurut saudara, apakah pengasuh sudah benar-benar

jujur dalam memberikan hak-hak anak?

Jawab : Iya sudah sangat jujur. Setiap bulan sekali ada pembagian kebutuhan seperti softex 2 pack, pasta gigi, sabun mandi 3 pcs, sabun cuci 4 pcs, untuk sandangnya biasanya setahun sekali set baju tidur, selimut, pakaian dalam, dan handuk. Untuk pangannya, satu hari makan 3 kali dengan lauk yang berbeda, sedangkan untuk makan siangnya mendapat buah sebagai cuci mulut dan untuk makan malamnya dapat susu atau snack bergantian. Dan untuk papannya, dikasih tempat tidur dilengkapi dengan bantal dan guling dan juga dikasih almari kayu 1 per orang. Dan bangunan ppanti yang layak dan nyaman untuk kita tempati bersama.

6. Contoh apa saja yang diberikan pihak panti dan pengasuh untuk kesejahteraan anak?

Jawab : pendidikan formal, seperti dibiayain semua pendidikan formal dari yang SD-SMK dan pendidikan informal misal les tartil, les bahasa inggris, les matematika, dan les keagamaan.

7. Bagaimana contoh sikap adil pengasuh dalam memberikan kasih sayang kepada anak?

Jawab : pengasuh tidak pernah membeda-bedakan kasih sayang kepada anak. Bahkan anak yang curhat selalu direspon dengan baik oleh pengasuh.

8. Apakah pengasuh memberikan contoh budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)?

Jawab: iya pengasuh melakukan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada anak. Lebih dari itu bahkan pengasuh memberikan contohnya dan mengajarkan dasar etika seperti kata minta maaf, minta tolong, dan terimakasih. Ketika sedang kerja di kantor,

hampir tiap hari ada waktu untuk kumpul bareng anak-anaknya, atau kalau sedang bimbingan, kita dinasehati bareng-bareng.

Responden 2 : Siti Umi Fadhila
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu : 16.21 WIB
Tempat : Ruang Tamu

1. Apa jabatan dalam kepengurusan yang saudara miliki?
Jawab : saya sebagai sie . keagamaan
2. Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan kegiatan harian di panti?
Jawab : sebagai sie. Keagamaan di panti ini tugas saya yang paling inti yaitu mengawasi sholat berjama'ah teman-teman. Ya termasuk yang membangunkan subuh, meminta denda untuk yang tidak jama'ah.
3. Apa saja kendala yang ditemui selama menjalankan tugas sebagai pengurus?
Jawab : kendalanya ya susah dalam mengajak teman-teman sholat jama'ah. Kemudian juga harus lebih sabar mengatasi teman-teman yang bandel.
4. Menurut saudara, apakah pengasuh sudah benar-benar jujur dalam memberikan hak-hak anak?
Jawab : Jujur kak, karena semua kebutuhan sudah tercukupi, Alhamdulillah.
5. Contoh apa saja yang diberikan pihak panti dan pengasuh

untuk kesejahteraan anak?

Jawab : Sabun, uang saku, makan, kasih sayang dll.

6. Bagaimana contoh sikap adil pengasuh dalam memberikan kasih sayang kepada anak?

Jawab : Bapak ibu pengasuh sudah bersikap sangat adil ke kita semua kak, tanpa membedakan. Mungkin beberapa anak yang masih kurang dalam hal perilaku kurang baik atau ada yang bermasalah akan lebih diberikan banyak perhatian.

7. Apakah pengasuh memberikan contoh budaya 5S (Senyum,sapa, salam, sopan, dan santun)?

Jawab : Iya sudah, karena memang pengasuh juga sangat ramah dan baik kepada kita.

- E. Hasil wawancara dengan anak asuh panti pelayanan sosial anak Kasih Mesra Demak untuk mengumpulkan data strategi pembentukan karakter religius anak asuh.

Responden 1 : Ayu Fitria Oktavia

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Waktu : 16.21 WIB

Tempat : Ruang Tamu

1. Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti pembiasaan dan peraturan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Jawab : kesannya cukup menantang. Karena ya butuh penyesuaian dari yang ketika di rumah dan di panti. Meskipun tidak seperti di pondok, tapi disini juga banyak kegiatan yang menuntut kita untuk disiplin.

2. Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan yang berjalan di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Jawab :

Sistem kegiatan di panti sendiri sudah sangat sesuai untuk kita. Karena tidak terlalu full kegiatan tetapi bisa dikatakan sangat cukup untuk mendidik akhlak kami menjadi lebih baik.

Responden 2 : Deya Suci Rahayu
Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024
Waktu : 16.21 WIB
Tempat : Ruang Tamu

- 1) Kesan apa yang saudara rasakan ketika mengikuti pembiasaan dan peraturan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Jawab : awal-awal cukup kaget. Tapi semakin kesini saya merasa enjoy melakukannya kak. Pembiasaan di panti juga tidak memberatkan kami.

- 2) Menurut saudara, bagaimana sistem kegiatan yang berjalan di Panti Pelayanan Sosial Kasih Mesra Demak?

Jawab : sistem kegiatan yang berjalan di panti sudah teratur dan konsisten. Banyak membuat anak menjadi lebih tau aturan dan disiplin.

LAMPIRAN III

Hasil Dokumentasi dan Pengamatan Kegiatan PPSA Kasih Mesra Demak

1. . Wawancara dengan Kepala Panti



2. Wawancara dengan Pengasuh panti



3. Wawancara dengan Anak Asuh



4. Kegiatan Sholat Berjama'ah



5. Kegiatan Kajian Senin



5. Kegiatan Belajar Bersama



6. Kegiatan kerja bakti



7. Kegiatan Bimbingan Kedisiplinan Dasar



8. Kegiatan Rebana



9. Kegiatan Yasinan



10. Kegiatan Apel



11. Kegiatan Piket Harian



12. Kegiatan Minggu Sehat



13. Ruang kantor



14. Ruang Kepala



15. Kamar Mandi



16. Dapur



17. Ruang Tamu



18. Ruang Makan



19. Ruang Aula



20. Ruang Belajar



21. Kamar Asrama



22. Mushola



23. Loker Sepatu Anak



24. Alat Jahit



25. Halaman



26. Tata Tertib

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
KASIH MESRA**

Jl. Rejengas Nomor 7 Batang, Demak Kode Pos 69111 (Telpom 021-7483008)
Pasokan 021-7483008 Bantul Elektronik 021-7483008 Bermana 021-7483008

**TATA TERtib PEREMBA MANFAAT
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH MESRA DEMAK**

A. TUJUAN TERtib HATI-HATI

1. Menjaga nama baik dan citra Panti.
2. Menjaga kesehatan.
3. Menjaga keamanan.
4. Menjaga ketertibannya.
5. Menjaga kebersihan.
6. Menjaga keharmonisan.
7. Menjaga kepatuhan.
8. Menjaga kepatuhan.
9. Menjaga kepatuhan.
10. Menjaga kepatuhan.
11. Menjaga kepatuhan.
12. Menjaga kepatuhan.
13. Menjaga kepatuhan.
14. Menjaga kepatuhan.
15. Menjaga kepatuhan.
16. Menjaga kepatuhan.
17. Menjaga kepatuhan.
18. Menjaga kepatuhan.
19. Menjaga kepatuhan.
20. Menjaga kepatuhan.

B. TUJUAN TERtib KEBERSIHAN

1. Menjaga kesehatan.
2. Menjaga keamanan.
3. Menjaga ketertibannya.
4. Menjaga kebersihan.
5. Menjaga keharmonisan.
6. Menjaga kepatuhan.
7. Menjaga kepatuhan.
8. Menjaga kepatuhan.
9. Menjaga kepatuhan.
10. Menjaga kepatuhan.
11. Menjaga kepatuhan.
12. Menjaga kepatuhan.
13. Menjaga kepatuhan.
14. Menjaga kepatuhan.
15. Menjaga kepatuhan.
16. Menjaga kepatuhan.
17. Menjaga kepatuhan.
18. Menjaga kepatuhan.
19. Menjaga kepatuhan.
20. Menjaga kepatuhan.

C. SARAN-SARAN

1. Menjaga kesehatan.
2. Menjaga keamanan.
3. Menjaga ketertibannya.
4. Menjaga kebersihan.
5. Menjaga keharmonisan.
6. Menjaga kepatuhan.
7. Menjaga kepatuhan.
8. Menjaga kepatuhan.
9. Menjaga kepatuhan.
10. Menjaga kepatuhan.
11. Menjaga kepatuhan.
12. Menjaga kepatuhan.
13. Menjaga kepatuhan.
14. Menjaga kepatuhan.
15. Menjaga kepatuhan.
16. Menjaga kepatuhan.
17. Menjaga kepatuhan.
18. Menjaga kepatuhan.
19. Menjaga kepatuhan.
20. Menjaga kepatuhan.

27. Visi Misi



28. Jadwal Kegiatan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
"KASIH MESRA"

JADWAL KEGIATAN HARIAN PENERIMA MANFAAT
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
"KASIH MESRA" DEMAK
TAHUN 2023

NO	JAM	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1	04.00 - 04.15	Beranjak Pagi & Menambah Teropong Solar	
2	04.15 - 04.30	Sholat Subuh Berjamaah	** Penerima Manfaat
3	04.30 - 04.40	Apel Pagi	Pada Jangjang Pendidikan (BLTA)
4	04.40 - 06.00	Kuliahhan Agama, Lughuran dan Kiblatihan Di	
5	06.00 - 06.30	Makan Pagi	
6	06.30 - 07.00	Persepan Sekolah	** Penerima Manfaat
7	07.30 - 14.30	Bekas Formal: SD, SMP, dan SLTA	Mengikuti Kegiatan
8	13.30 - 15.30	Bekas Formal	Bimbingan
9	15.00 - 15.30	Isolamu	Sesuai Jadwal
10	15.30 - 16.00	Kuliahhan Agama, Lughuran dan Kiblatihan Di	Yang Ada
11	16.00 - 19.00	Isolamu dan Bimbingan Keagamaan**	
12	19.00 - 19.30	Makan Malam	
13	19.30 - 21.00	Bekas Informal (jajanan)**	
14	21.00 - 21.15	Apel Malam	
15	21.15 - 04.00	Isolamu / Tidur Malam	

29. Jadwal Bimbingan

DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "KASIH MESRA" DEMAK

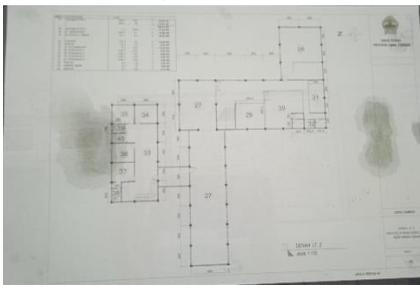
JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN PENERIMA MANFAAT
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH MESRA DEMAK TAHUN 2023

NO	HARI	KEGIATAN BIMBINGAN	JAM	INSTRUKTUR
1	SENIN	BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL	18.00-19.00 WIB	HANAN MUSLIM, S.Psi
2	SELASA	BAHASA INGGRIS SD DAN SMP	19.00-20.00 WIB	HANAN MUSLIM, S.Psi
3	RABU	SENI BACA AL-QUR'AN MATEMATIKA SMA / SMK	18.00-19.00 WIB 19.00-20.00 WIB	RONTO, S.Pd.I SUKANDAR SISHWANTO, S.Psi
4	KAMIS	BAHASA INGGRIS SMA / SMK	19.00-20.00 WIB	HANAN MUSLIM, S.Psi
5	JUM'AT	MATEMATIKA SD DAN SMP	19.00-20.00 WIB	SUKANDAR SISHWANTO, S.Psi
6	SABTU	PERMILIDAS	16.00-17.00 WIB	SAKULLAH
7	MINGGU TERAKHIR	SENAM	07.00-08.00 WIB	NUR ALIFAH

30. Bagan Kepengurusan



31. Denah Lokasi



32. Jadwal Piket Pengasuh

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "KASIH MESRA" - "SI" DEMAK
Jl. Belegan No. 7 Telp. (051) 4211111
Email: apsa@kearifanprovjateng.go.id

JADWAL PIKET WAKIL BURU DAN HARI BESAR
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH MESRA "SI" DEMAK
BULAN: JANU 2023

NO	NAMA	JABAT	JANUARI				REMARK
			01-05	06-10	11-15	16-31	
1	1. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	07.00-10.00			Piket di rumah
2	2. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
3	3. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
4	4. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
5	5. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
6	6. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
7	7. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
8	8. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
9	9. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
10	10. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
11	11. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
12	12. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
13	13. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
14	14. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
15	15. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
16	16. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
17	17. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
18	18. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
19	19. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
20	20. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
21	21. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
22	22. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
23	23. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
24	24. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
25	25. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
26	26. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
27	27. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
28	28. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
29	29. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
30	30. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	
31	31. Nur Hafidza	Wakil	11.00-12.00	10.00-11.00	10.00-11.00	10.00-11.00	

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK "KASIH MESRA" - "SI" DEMAK
Jl. Belegan No. 7 Telp. (051) 4211111
Email: apsa@kearifanprovjateng.go.id

JADWAL PIKET REGULAR
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK KASIH MESRA "SI" DEMAK

NAMA	TANGGAL	PELAYANAN WAKIL BURU			
		16.11-16.11	16.00-16.00	16.00-17.00	17.00-18.00
1	16.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
2	17.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
3	18.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
4	19.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
5	20.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
6	21.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
7	22.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
8	23.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
9	24.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
10	25.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
11	26.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
12	27.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
13	28.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
14	29.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
15	30.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd
16	31.11.2023	Desni Susi Rahmawati, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd	Ch. Nur Hafidza, S.Pd

33. Buku Absen Kepulangan Anak

No	Nama (Panggilan)	Alamat	No. Telp	Tempat	Religi
1	Agus
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

34. Bangunan Pantti





LAMPIRAN IV
Angket Penelitian

ANGKET SIKAP RELIGIUS SISWA

Nama :
 Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas diri
2. Dibawah ini ada 30 pernyataan dan pada setiap pernyataan diikuti dengan pilihan jawaban yaitu:
 - a. SS : Apabila pernyataan “sangat sesuai” dengan keadaan anda.
 - b. S : Apabila pernyataan “sesuai” dengan keadaan anda.
 - c. TS : Apabila pernyataan “tidak sesuai” dengan keadaan anda.
 - d. STS : Apabila pernyataan “sangat tidak sesuai” dengan keadaan anda.

Tugas anda adalah memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda karena anda tidak dinilai berdasarkan benar dan salah.

3. Berilah tanda checklist (√) pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Bacalah pernyataan dengan cermat.

Aspek Akidah					
No	Pernyataan	SS	S	T S	S T S
1.	Islam adalah agama yang saya Yakini sebagai penyelamat dunia akhirat.				
2.	Saya hanya berdo'a kepada Allah SWT.				
3.	Saya yakin bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.				
4.	Saya masih ragu akan adanya Allah SWT.				

5.	Saya yakin Al-Qur'an sebagai pedoman yang sesuai dengan kebutuhan zaman.				
6.	Saya ragu akan adanya hari akhir (kiamat).				
7.	Saya yakin segala sesuatu sudah ditentukan oleh Allah SWT.				
8.	Saya yakin malaikat selalu mencatat tingkah laku manusia sebagai tugas dari Allah SWT.				
9.	Saya percaya akan adanya akhirat sebagai kehidupan yang sejati.				
10.	Saya yakin Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir dan tauladan terbaik yang diutus oleh Allah SWT..				

Aspek Syariah					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sholat lima waktu.				
2.	Saya sholat tepat waktu.				
3.	Saya sholat berjama'ah lima waktu.				
4.	Saya melakukan sholat sunnah rowatib (qobliyah dan ba'diyah) setiap sholat fardhu.				
5.	Saya tadarus Al-Qur'an setiap hari.				
6.	Saya puasa senin kamis.				
7.	Saya puasa tasu'a, asyura, dan arafah.				
8.	Saya puasa full selama bulan Ramadhan.				
9.	Saya berdo'a sebelum dan sesudah makan.				
10.	Saya berdo'a sebelum dan setelah bangun tidur.				

Aspek Akhlak					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah berbohong.				
2.	Saya tidak pernah berbicara kasar kepada orang yang lebih tua.				
3.	Saya tidak pernah menjaili teman.				
4.	Saya tidak pernah menyinggung perasaan teman.				
5.	Saya berbagi makanan dengan teman..				
6.	Saya membantu teman mengangkat barang.				
7.	Saya meminjamkan uang kepada teman yang membutuhkan jika punya kelebihan.				
8.	Saya tidak pernah memanggil nama saja dengan orang yang lebih tua.				
9.	Saya tidak pernah menyela antrian teman.				
10.	Saya tidak mengambil jatah makan melebihi jatah yang dibagikan.				

Hasil Pengisian Angket Oleh Anak Asuh PPSA Kasih Mesra Demak

NO	RESPONDEN	PERTANYAAN																									TOTAL
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	
1	R-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2	R-2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	86
3	R-3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	79
4	R-4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	78
5	R-5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	81
6	R-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	88
7	R-7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	1	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	82
8	R-8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	90
9	R-9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	84
10	R-10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	79
11	R-11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	86
12	R-12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	83
13	R-13	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
14	R-14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	83
15	R-15	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	81
16	R-16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	84
17	R-17	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	80
18	R-18	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	82
19	R-19	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	71
20	R-20	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	74
21	R-21	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	84
22	R-22	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	74
23	R-23	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	71
24	R-24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	83
25	R-25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	81
26	R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	92
27	R-27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	93
28	R-28	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	78
29	R-29	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	3	2	1	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	74
30	R-30	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	76
31	R-31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	81
32	R-32	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	81
33	R-33	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	1	67
34	R-34	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	82
35	R-35	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	82
36	R-36	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
37	R-37	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	78
38	R-38	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	83
39	R-39	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
40	R-40	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	4	2	2	3	3	4	4	2	3	74
41	R-41	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
42	R-42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	85
43	R-43	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	82
44	R-44	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	81
45	R-45	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	85
46	R-46	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	76
47	R-47	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	79
48	R-48	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	84
49	R-49	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	83
50	R-50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	80
51	R-51	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	83
52	R-52	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	1	4	4	4	4	4	3	83
53	R-53	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	84
54	R-54	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
55	R-55	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
56	R-56	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	83
57	R-57	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89
58	R-58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	1	83
59	R-59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	3	3	1	1	1	69
60	R-60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	83
61	R-61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	1	1	1	4	3	3	1	1	1	1	65
62	R-62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	72
63	R-63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	83
64	R-64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	86
65	R-65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	2	1	2	1	3	3	3	1	2	1	72
Jumlah		260	260	260	260	260	260	220	212	212	164	178	151	129	180	225	174	211	174	182	228	223	233	225	186	210	5277

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
st.pai@walisongo.ac.id
Website:
http://fik.walisongo.ac.id/

Nomor : B-4893/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2023 11/06/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Nasirudin, M. Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fatimah Nila Amania
2. NIM : 2003016103
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *MODEL PENDIDIKAN TASAWUF TAREKAT QADARIYAH WA NAQSYABANDIYAH (STUDI KASUS HALAQOH DZIKRI FUQORROUZZAMAN KARANGTENGAH DEMAK)*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Surat izin melakukan penelitian dari Universitas ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0630/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2024 Semarang, 3 Mei 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fatimah Nila Amania
NIM : 2003016103

Kpd Yth
Kepala Dinas Sosial Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb., Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fatimah Nila Amania
NIM : 2003016103
Alamat : Ds. Guntur, Kec. Guntur, Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah
Judul skripsi : Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak
Pembimbing : Dr. Nasirudin, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 35 hari, mulai tanggal 26 April sampai dengan tanggal 30 Mei 2024
Demikian atas perhatian dan terkaabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Izin Dari Dinsos Provinsi Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS SOSIAL

Jalan. Pahlawan Nomor 12 Semarang Kode Pos 50241
Telp. 024-8311729 Faks. 024-8450704
Website: <https://dinsos.jatengprov.go.id> Email: dinsos@jatengprov.go.id

SURAT IZIN
NOMOR : 000.9.2/340

TENTANG
RISET

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 0630/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2024 Tanggal 3 Mei 2024 Perihal Mohon Izin Riset a.n Fatimah Nila Amania NIM. 2003016103.

MEMBERI IZIN

Kepada:
Nama/NIM : Fatimah Nila Amania/2003016103
Prodi : -
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk : Melakukan Riset dengan rincian:
Judul : Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak
Tujuan : Menyusun Skripsi
Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak
Waktu : 10 Mei 2024 s.d 15 Juni 2024
Bidang : -
Penanggung Jawab : Mahfud Junaedi

Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan riset harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Riset dengan menunjukkan:
- Surat Izin Riset ini;
- Sertifikat Vaksin **Dosis Ketiga (BOOSTER)**;
2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Penelitian serta mematuhi Protokol Kesehatan;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;

4. Setelah.....

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: studydinsosjateng@gmail.com).

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang,
Pada tanggal: 22 Mei 2024

a.n Kepala Dinas Sosial
Provinsi Jawa Tengah
Plt. Sekretaris Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah



Isriadi Widodo, AKS
Pembina
NIP. 197004081991021001

Tembusan :

1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
3. Yang bersangkutan.

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS SOSIAL
PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK
"KASIH MESRA"

Jl. Betengan Nomor. 7 Bintoro, Demak Kode Pos 59511 Telepon 0291-685069
Faksimile 0291-685069 Surat Elektronik .spsa.kasihmesra@dinsos.jatengprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 194 / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : SRI MULYANI, SE, MM
- b. NIP : 19670621 199312 2 002
- c. Jabatan : Kepala PPSA Kasih Mesra demak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam , atas nama :

- a. Nama : Fatimah Nila Amania
- b. NIM : 2003016103

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak " yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei s.d 15 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Demak, 19 Juni 2024

a.n Kepala Dinas Sosial
Provinsi Jawa Tengah
Kepala
Panti Pelayanan Sosial Anak Kasih Mesra Demak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

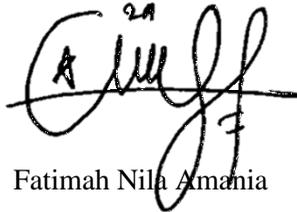
Nama : Fatimah Nila Amannia
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 04 Maret 2002
Alamat : Guntur, RT 09/RW 01, Kec.
Guntur, Kab. Demak
No. Hp : 081515014435
Email : fatimahnila19@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Kridowito 1, Lulus tahun 2008
2. MIN 2 Demak, Lulus tahun 2014
3. MTs Miftahussalam 1, Lulus tahun 2017
4. MAN 1 Kota Semarang, Lulus tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sebenar-benarnya.

Semarang, 25 Juni 2024

Saya yang bersangkutan



Fatimah Nila Amannia

NIM. 2003016103